



**“PENGARUH NPF, FDR , DAN BOPO TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2017”**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh:

AYUNDA PARAMITA
14 202 018

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAGERI BATUSANGKAR**

1439 H/ 2018 M

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayunda Paramita
NIM : 14 202 018
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Tarab, 18 Desember 1995
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.** ” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Batusangkar, 16 Juli 2018
Yang membuat pernyataan




Ayunda Paramita
NIM. 14 202 018

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing SKRIPSI atas nama Ayunda Paramita, NIM 14 202 018, judul: **Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

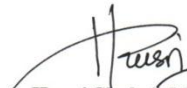
Batusangkar, 16 Juli 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag
NIP. 19720505 200212 1 004

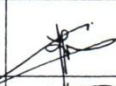


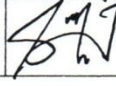


Husni Shabri, M.Si
NIP.-

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama AYUNDA PARAMITA, NIM: 14 202 018. judul: "Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap *Return on Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017", telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Alimin, Lc., M.Ag NIP.197205052002121004	Ketua Sidang/ Pembimbing I		28/8-2018
2	Husni Shabri, M.Si NIP. -	Pembimbing II/ Penguji IV		28/8-2018
3	Dr. David, S.Ag., M.Pd NIP. 197103232003121003	Penguji I		28/8-2018
4	Fitri Yenti, SE.I., MA NIP. -	Penguji II		27/8-2018

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Dr. Ulva Ahsani, SH, M. Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Ayunda Paramita / 14 202 018 : Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Batusangkar 2018.

Permasalahan dalam penelitian ini tampak dari data yang dipublikasikan oleh www.banksyariahmandiri.co.id, bahwa terjadi fluktuasi yang tidak konsisten pada rasio ROA, NPF, FDR, dan BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. Serta dapat dilihat bahwa rasio ROA PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017 berada dibawah 1.5%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. Jenis penelitian *field Reserch* atau penelitian lapangan pada PT. Bank Syariah Mandiri. Adapun metode peneliti lakukan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan variabel NPF, FDR dan BOPO melalui Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji R². Data yang diambil adalah data sekunder dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan oleh www.banksyariahmandiri.co.id untuk menguji kevalidtan data.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa: 1) NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.0048 < 0.05$ dan nilai koefisien -0.1156 , yang artinya setiap NPF naik 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar -11.56% . 2) FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.1054 > 0.05$ dan nilai koefisien 0.0123 , yang artinya setiap FDR naik 1% maka dapat menaikkan ROA sebesar 1.23% . 3) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien -0.0661 , yang artinya setiap BOPO naik 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar -6.6061% . 4) NPF, FDR dan BOPO secara Simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$ dengan nilai F-Statistik sebesar 185.8871 . Variabel NPF, FDR dan BOPO memiliki proporsi pengaruh terhadap ROA sebesar 96.68% sedangkan sisanya 3.32% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

Kata Kunci: NPF, FDR, BOPO, BSM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL.....iii

DAFTAR GAMBAR.....iv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah..... 10

E. Tujuan Penelitian..... 10

F. Manfaat dan Luaran Penelitian..... 11

G. Definisi Operasional 12

BAB II LANDASAN TEORITIS..... 13

A. Landasan Teori 13

1. Bank Syariah 13

2. Laporan Keuangan 19

3. Analisis Laporan Keuangan 22

4. Rasio-rasio Keuangan Bank Syariah..... 25

5. Hubungan antara variabel NPF,FDR dan BOPO terhadap ROA 31

B. Penelitian Relevan 33

C. Kerangka Fikir..... 35

D. Hipotesis 36

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisi Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum PT.Bank Syariah Mandiri	45
1. Sejarah Bank Syariah Mandiri	45
2. Produk /Jasa Bank Syariah Mandiri	46
3. Visi, Misi dan Tata Nilai Bank Syariah Mandiri	59
4. Susunan AnggotaDewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020.....	61
B. Hasil Penelitian.....	72
1. Uji Asumsi Klasik	72
2. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	75
3. Uji t.....	76
4. Uji F.....	77
5. Aanalisis Regresi Linear Berganda	79
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kondisi Rasio Keuangan ROA, NPF, FDR, BOPO Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.....	5
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	38
Tabel 4. 1 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinieritas	74
Tabel 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Tabel 4. 4 Hasil AdjustedR ²	75
Tabel 4. 5 Hasil uji t.....	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji F.....	78
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Fikir.....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah menurut undang-undang No 21 tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Secara prinsip bank syariah mengedepankan keadilan, keterbukaan, kemitraan dan universal. Secara operasional prinsip tersebut diwujudkan melalui mekanisme bagi hasil dengan meniadakan transaksi yang berbasis bunga seperti yang di praktekkan oleh bank konvensional pada umumnya (Laksamana 2009:1).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan data statistik perbankan syariah hingga Desember 2017 memperlihatkan kemajuan pesat. Total Bank Umum Syariah hingga saat ini berjumlah 13 Bank Umum Syariah sedangkan untuk Unit Usaha Syariah berjumlah 34, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 167 (www.ojk.go.id). Jumlah tersebut untuk tahun-tahun mendatang sangat mungkin untuk terus bertambah. Hal ini karena memang adanya jaminan undang-undang No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah di Indonesia. Berbagai undang-undang lain yang mendukung tentang sistem ekonomi tersebut pun sudah dibuat, seperti undang-undang No 10 tahun 1998 dan undang-undang No 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Belum lagi bank konvensional yang resmi berubah menjadi bank syariah tidak boleh kembali lagi ke status konvensionalnya (Anshori 2007:30).

Gambaran kinerja bank pada umumnya dan bank syariah pada khususnya, biasanya tercermin dalam laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Muhammad 2005:151). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini

akan terbaca bagaimana kondisi bank sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki (Kasmir 2015:280). Laporan keuangan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode, keuntungan dengan membaca laporan pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimiliki.

Analisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu muncullah suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan alat ukur, salah satu aspek *earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan operasi usaha bank tersebut (Suryani 2011:24).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalamnya atau bisa dikatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan (Wahyuni, 2016:11-12). Tujuan dari profitabilitas bank itu sendiri untuk melihat perkembangan bank dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Sesuai dengan tujuannya terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan bank dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank, bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan bank adalah rasio *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan persentase yang dapat dihasilkan. *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan, *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam

mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. (Wahyuni, 2016:13).

Tingkatan *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset dananya yang berasal dari sebagian besar pendapatan masyarakat. Berdasarkan Standar Bank Indonesia ROA idealnya $>1.5\%$ (SEBI No 13/24/DPNP/2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, Quik Ratio, SIMA terhadap DPK, Deposan inti terhadap DPK, NIM, PPA terhadap Kualitas Aktiva Produktif dan lain-lain. Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di atas alasan penulis memilih variabel NPF, FDR, dan BOPO dibandingkan variabel yang lain karena ke tiga variabel di atas memiliki masalah terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 dibandingkan variabel yang lain.

Penyebab menurunnya tingkat rasio profitabilitas Bank salah satunya adalah penurunan disebabkan karena penurunan laba bersih. Penurunan dalam perolehan laba bersih dapat disebabkan karena faktor, diantaranya dikarenakan oleh FDR (*Financing to Debt Ratio*), dan rasio BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*). Selain itu, karena turunnya laba bersih juga disebabkan karena meningkatnya pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah atau disebut juga NPF (*Net Profit Financing*) (Maulida, 2015:4)

Non Perfoming Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah disuatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah disuatu bank meningkat maka resiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar, NPF berdasarkan teori memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) sesuai dengan pendapat Ismail, dampak pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan penurunan laba yang akan memiliki dampak penurunan ROA,

karena return turun, maka ROA akan menurun (Ismail, 2011: 125), yang mana ketika NPF tinggi ROA rendah dan sebaliknya ketika NPF rendah ROA menjadi tinggi, namun dilihat dari data PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 NPF memiliki hubungan positif terhadap ROA yaitu ketika NPF rendah di beberapa periode ROA juga rendah. Apabila profitabilitas bank menurun maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Jika NPF di atas 5% maka bank tersebut distop dalam pemberian pembiayaan pada nasabah karena akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank itu sendiri (SEBI/13/24/DPNP/2011).

Financing to Debt Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencairkan giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004, FDR merupakan perbandingan antara total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Semakin tinggi FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Muhammad, 2004:266). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio FDR yaitu 85-110% (SEBI/13/24/DPNP/2011).

Biaya Operasional pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa efisien operasional suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Untuk perbandingan pada rasio profitabilitas adalah biaya operasional pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya BOPO tidak melebihi 90%, jika rasio BOPO melebihi dari 90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien (SEBI/6/23/2004). BOPO

memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang mana ketika BOPO tinggi ROA rendah dan sebaliknya ketika BOPO rendah ROA menjadi tinggi, yang mana sesuai dengan penelitian Rahmi Fitriyah yang mana dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Namun dilihat dari data rasio keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 BOPO memiliki hubungan positif terhadap ROA yang mana ketika BOPO rendah di bandingkan periode sebelumnya ROA juga rendah.

Berdasarkan Surat Edaran BI No/14/35/DPNP yang merupakan tindak lanjut dari peraturan BI No/14/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi laporan keuangan bank. Dalam Surat Edaran bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan secara berkala untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Dan bagi akademis berguna untuk dilakukan penelitian. Pada peneliti mengambil laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang di publikasikan BSM periode 2013-2017. Adapun dinamika pergerakan rasio keuangan PT Bank Syariah Mandiri antara periode 2013-2017 di tunjukan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kondisi Rasio Keuangan ROA, NPF, FDR, BOPO
Pada PT. Bank Syariah Mandiri
Periode 2013-2017

Tahun/Triwulan		Rasio Keuangan							
		ROA		NPF		FDR		BOPO	
		Nilai %	Perubahan %	Nilai %	Perubahan %	Nilai %	Perubahan %	Nilai %	Perubahan %
2013	I	2.56	-	1.55	-	95.61	-	69.24	-
	II	1.79	(-) 1.05	1.10	(-) 0.45	94.22	(-) 1.39	81.63	(+) 12.39
	III	1.51	(-) 0.28	1.59	(+) 0.49	91.29	(-) 2.93	87.53	(+) 5.9
	IV	1.53	(+) 0.02	2.29	(+) 0.7	83.37	(-) 7.92	84.03	(-) 3.5

2014	I	1.77	(+) 0.24	2.65	(+) 0.36	90.34	(+) 6.97	81.99	(-) 2.04
	II	0.66	(-) 1.11	3.90	(+) 0.55	89.91	(-) 0.43	93.03	(+) 11.04
	III	0.80	(+) 0.14	4.23	(+) 0.33	85.68	(-) 4.23	93.02	(-) 0.01
	IV	- 0.04	(-) 0.84	4.29	(+) 0.06	81.92	(-) 3.76	100.60	(+) 7.58
2015	I	0.81	(+) 0.85	4.41	(+) 0.12	81.67	(-) 0.25	91.57	(-) 9.03
	II	0.55	(-) 0.26	4.70	(+) 0.29	85.01	(+) 3.43	90.16	(+) 4.59
	III	0.42	(-) 0.13	4.34	(-) 0.36	84.49	(-) 0.52	97.41	(+) 1.25
	IV	0.56	(+) 0.14	4.05	(-) 0.29	81.99	(+) 2.5	94.78	(-) 2.63
2016	I	0.56	0	4.32	(+) 0.27	80.16	(-) 1.83	94.44	(-) 0.34
	II	0.62	(+) 0.06	3.74	(-) 0.58	82.31	(+) 2.15	93.76	(-) 0.68
	III	0.60	(-) 0.02	3.63	(-) 0.11	80.40	(-) 1.91	93.93	(+) 0.17
	IV	0.59	(-) 0.01	3.13	(-) 0.5	79.19	(-) 1.21	94.12	(+) 0.19
2017	I	0.60	(+) 0.01	3.16	(+) 0.03	77.75	(-) 1.44	93.82	(-) 0.3
	II	0.59	(-) 0.01	3.23	(+) 0.07	80.03	(+) 2.28	93.89	(+) 0.07
	III	0.56	(-) 0.03	3.12	(-) 0.11	78.29	(-) 1.74	94.22	(+) 0.33
	IV	0.59	(-) 0.03	2.71	(-) 0.41	77.66	(-) 0.63	94.44	(+) 0.22

Keterangan (+): naik, (-): menurun

Sumber data: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri
www.syariahmandiri.co.id (Data Publikasi)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa ROA pada triwulan I 2016 ke triwulan I 2017 naik 0.04%, triwulan ke II 2016 ke triwulan ke II 2017 ROA turun sebesar 0.03%, ROA tahun 2016 triwulan III ke triwulan ke III 2017 turun sebesar 0.04%, tahun 2016 triwulan ke IV ke triwulan ke IV 2017 ROA tetap. ROA telah ditetapkan oleh BI sebesar 1.5% dapat dilihat dari data diatas ROA pada tahun 2013 hingga triwulan I 2014 ROA sudah

berdasarkan ketentuan BI dan kinerja Bank Syariah Mandiri baik, namun dari triwulan II 2014 hingga triwulan ke IV 2017 ROA di bawah standar BI.

Pada data di atas NPF triwulan I 2016 ke triwulan ke I 2017 turun sebesar 1.16%, ROA pada periode yang sama naik sebesar 0,04%, NPF triwulan ke II 2016 ke triwulan ke II 2017 turun sebesar 0.51%, ROA pada periode yang sama juga mengalami penurunan sebesar 0.03%, NPF pada triwulan III 2016 ke triwulan III 2017 turun sebesar 0.51%, ROA pada periode tersebut turun sebesar 0.04% dan pada triwulan ke IV 2016 ke triwulan IV 2017 NPF turun 0.42%, sedangkan ROA pada periode yang sama tetap. NPF berdasarkan ketentuan BI berada pada ketentuan di bawah 5%, dilihat dari data 2013 sampai 2017 NPF sudah sesuai dengan ketentuan BI, dilihat dari tahun 2016 sampai 2017 NPF PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan sedangkan ROA pada periode tersebut juga mengalami penurunan.

Merujuk dari laporan publikasi BSM FDR pada triwulan I 2016 ke triwulan I 2017 turun sebesar 2.41%, ROA pada periode yang sama naik sebesar 0.04%, FDR triwulan ke II 2016 ke triwulan ke II 2017 turun sebesar 2.28%, ROA pada periode yang sama juga mengalami penurunan sebesar 0.03%, FDR pada triwulan III 2016 ke triwulan III 2017 turun sebesar 2.11%, ROA pada periode tersebut turun sebesar 0.04% dan pada triwulan ke IV 2016 ke triwulan IV 2017 FDR turun 1.53%, sedangkan ROA pada periode yang sama tetap. FDR berdasarkan ketentuan BI berada pada ketentuan 85-110%, pada tahun 2013 sudah baik, namun di tahun berikut FDR mengalami penurunan, dilihat di tahun 2016 sampai 2017 FDR bank menurun diikuti juga dengan ROA pada periode yang sama juga mengalami penurunan.

Rasio BOPO pada triwulan I 2016 ke triwulan I 2017 turun sebesar 0.62%, ROA pada periode yang sama naik sebesar 0.04%, BOPO triwulan ke II 2016 ke triwulan ke II 2017 naik sebesar 0.06%, ROA pada periode yang sama juga mengalami kenaikan sebesar 0.03%, BOPO pada triwulan III 2016

ke triwulan III 2017 naik sebesar 0.29%, ROA pada periode tersebut turun sebesar 0.04% dan pada triwulan ke IV 2016 ke triwulan IV 2017 FDR naik 0.32%, sedangkan ROA pada periode yang sama tetap. BOPO berdasarkan ketentuan BI berada pada ketentuan dibawah 90%, dilihat dari data BOPO 2013 sudah baik, namun di tahun berikutnya BOPO bank tersebut mengalami peningkatan, dilihat 2016 samapai 2017 BOPO turun dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan ROA pada periode yang sama mengalami penurunan.

Berdasarkan teori rasio keuangan rasio kualitas aktiva produktif salah satunya *Net Performing Financing* (NPF) memiliki hubungan negatif terhadap *Return on Asset* yang mana ketika NPF tinggi maka ROA rendah, jika NPF rendah maka ROA tinggi maka kinerja bank baik. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di proksikan untuk rasio likuiditas bank yaitu memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang mana ketika FDR tinggi ROA tinggi dan sebaliknya ketika FDR rendah ROA juga rendah yang mana hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan bank tersebut. Efisiensi pelaksanaan kinerja bank di lihat dari rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA yang mana ketika BOPO tinggi ROA rendah, dan ketika BOPO rendah ROA tinggi, maka berdampak baik terhadap kinerja bank tersebut.

Namun dilihat dari tabel di atas yang mana rasio NPF memiliki hubungan positif terhadap ROA, ketika NPF rendah di beberapa periode ROA juga rendah. Rasio FDR di lihat pada tabel tersebut memiliki hubungan positif terhadap ROA, namun FDR berada di bawah standar BI di beberapa periode, yang mana ketika FDR rendah ROA juga rendah, sedangkan rasio BOPO juga berpengaruh positif terhadap ROA, yang mana ketika rasio BOPO sudah rendah di bandingkan tahun sebelumnya ROA juga menjadi rendah. Telah terjadi ketidak konsistenan anantara teori dan kenyataan di lapangan, dimana variabel-variabel diatas tidak berpengaruh secara linear sesuai teori, tapi kadang kala berlawanan dengan teori secara fliktuatif.

Maka berdasarkan latar belakang di atas, dengan kinerja keuangan yang masih harus diperhatikan lagi seperti angka NPF yang tinggi yang mana hal ini berdampak pada ROA bank tersebut, FDR juga rendah dan kemudian BOPO yang masih tinggi di beberapa periode Bank Syariah Mandiri. Maka dengan hal itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dijadikan karya ilmiah yaitu tentang **Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. CAR memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2017
2. NPF memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2017
3. Rasio FDR berada di bawah standar BI terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah. Mandiri tahun 2016-2017
4. BOPO memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2016-2017.
5. NPF, FDR dan BOPO memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2016-2017.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam pembahasan ini adalah Pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013- 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017?
2. Seberapa besar pengaruh FDR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017?
3. Seberapa besar pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017?
4. Seberapa besar pengaruh NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh NPF terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menjelaskan pengaruh FDR terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri
3. Untuk menjelaskan pengaruh BOPO terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri
4. Untuk menjelaskan pengaruh NPF, FDR dan BOPO secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan kajian analisis pembiayaan perbankan syariah khususnya bidang rasio-rasio keuangan pada perbankan syariah.
- 2) Menambah dan memperkaya pengetahuan pembaca khususnya mengenai pengaruh bidang rasio-rasio keuangan pada perbankan syariah.
- 3) Dan memberikan gambaran teori-teori bidang rasio-rasio keuangan pada perbankan syariah, yang mungkin dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat pragmatis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi serta menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai salah satu manfaat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

c. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam menentukan kebijakan dari rasio-rasio keuangan.

2. Luaran penelitian

Luaran penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Definisi Operasional

ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset, atau di sebut juga profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.

NPF (*Net Performing Financing*) adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan debitur. Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 dapat dilihat NPF yang tinggi membuat rendahnya *Return on Asset* (ROA).

FDR (*Financing to Debt Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 dapat dilihat FDR berada dibawah Standar BI.

BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*). Berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 dapat dilihat BOPO membuat rendahnya *Return on Asset* (ROA).

Secara keseluruhan, maksud dari judul penelitian ini adalah menjelaskan seberapa besar penagaruh pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Bank menurut kamus besar Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (KBBI.2005:103-104). Pengertian bank pada awalnya dikenal adalah tempat menukar uang, lalu pengertian tersebut berkembang menjadi tempat menyimpan uang dan seterusnya. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan kembali menyalurkan ke masyarakat (Kasmir, 2005:8-9). Di dalam undang-undang perbankan syariah No 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwasanya bank terdiri dari dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah (UU Perbankan Syariah 2008).

Bank syariah adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasionalnya dan produk yang di kembangkan berlandaskan syariat Islam (Alqur'an dan Hadist Nabi SAW) yang menggunakan kaidah-kaidah Fiqih (Iska, 2012:49-50).

Tujuan utama bank syariah secara umum ialah mendorong dan mempercepat kemajuan ekonomi suatu masyarakat atau bangsa dengan melakukan aktivitas perbankan, keuangan komersial dan investasi sesuai asas Islam, upaya harus didasari dengan: (Iska, 2012:51).

- a. Larangan atas bunga pada setiap transaksi.
- b. Asas kerekanan (*partnership*) pada semua aktivitas bisnis yang berdasarkan kesetaraan, keadilan, dan kejujuran.
- c. Hanya mencari keuntungan yang sah dan halal semata.
- d. Pembinaan manajemen keuangan kepada masyarakat.
- e. Mengembangkan persaingan yang sehat.

- f. Menghidupkan lembaga zakat.
- g. Pembentukan jaringan kerja sama (networking) dengan lembaga keuangan islam lainnya.

Dalam menjalankan operasionalnya bank syariah memiliki empat fungsi sebagai berikut (Ascarya, 2008:112) :

- a. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi dana-dana yang di percayakan oleh pemegang rekening investasi / depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- b. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki pemilik dana / *sahibul mal* sesuai dengan arahan investasi yang di kehendaki oleh pemilik dana.
- c. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- d. Sebagai pengelola fungsi social.

Bank syariah dalam mekanisme operasionalnya jauh berbeda dengan bank konvensional karena bank syariah mempunyai karakter tersendiri antara lain (Iska, 2012:54-57) :

- a. Berdimensi keadilan pemerataan.
- b. Bersifat pribadi.
- c. Persaingan secara sehat.
- d. Adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS).
- e. Beban biaya yang disepakati saat perjanjian akad yang diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal.
- f. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban mengembalikan utang harus dihindari.
- g. Dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek bank syariah tidak menerapkan keuntungan tetap.
- h. Pengetahuan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan penyimpan dianggap sebagai penyetor modal.

- i. Adanya unit pendapatan berupa tidak halal sebagai hasil transaksi dari bank konvensional yang menetapkan sistem bunga.
- j. Terdapat produk khusus yang tidak ada di dalam bank konvensional yaitu kredit tanpa beban.

Sebelum berbicara tentang produk perbankan syariah terlebih dahulu kita melihat sumber dana dari perbankan syariah dalam menjalankan operasionalnya. Adapun sumber dana bank syariah yaitu (Hasibuan, 2004:61-63):

- a. Modal sendiri bank atau Equity fund adalah sejumlah uang tunai disetorkan pemilik bank tersebut.
- b. Dana masyarakat adalah uang yang berasal dari masyarakat baik itu perorangan atau pun badan usaha yang didapatkan oleh bank dengan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank.
- c. Dana yang berasal dari lembaga lainya seperti pinjaman antar bank

Dalam operasionalnya perbankan syariah sama halnya dengan bank konvensional yaitu:

- a. Menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dalam bentuk tabungan.
- b. Menyalurkan dana (*lending*) ke masyarakat hal ini berupa kredit (pembiayaan).
- c. Memberikan jasa bank lainya (*services*) seperti pengiriman uang penagihan surat berharga (Kasmir, 2005:9).

Dari ketiga poin di atas meskipun sama antara bank konvensional dengan bank syariah dalam menjalankan operasinya secara umum, namun yang membedakan antara kedua bank tersebut adalah produk yang ditawarkan oleh masing-masing bank juga pada penentuan keuntungan.

Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah di atas maka dijabarkan sebagai berikut:

a. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi kedalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya.

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli.

Ditunjukkan untuk memiliki barang yang terbagi atas:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli di mana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin).

b) Pembiayaan *Salam*

Salam adalah jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sementara pembiayaan di lakukan tunai.

c) Pembiayaan *Istishna'*

Pembiayaan *istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam *istishna'* pembayaran dapat di lakukan oleh bank dalam beberapa termin pembayaran. Skim *istishna'* dalam bank syariah umumnya di aplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi. Ketentuan pembiayaan *istishna'* adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran mutu dan jumlahnya. Harga jual yang telah disepakati di cantumkan dalam akad *istishna* dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.

2) Prinsip sewa

Transaksi ijarah di landasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa (Karim, 2010:97-101).

3) Prinsip Bagi Hasil

a) *Musyarakah*

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama dengan mitra usaha, membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Mitra usaha pemilik modal berhak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi itu tidak merupakan keharusan. Para pihak dapat membagi pekerjaan mengelola usaha sesuai kesepakatan dan mereka juga dapat meminta gaji/upah untuk tenaga dan keahlian yang mereka curahkan untuk usaha tersebut.

b) *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad bagi hasil ketika pemilik dana/modal (pemodal), biasa disebut *sahibul mal* menyediakan modal 100% kepada pengusaha sebagai pengelola, biasanya disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang di tentukan sebelumnya dalam akad yang besarnya juga dipengaruhi oleh kekuatan pasar. *Sahibul mal* (pemodal) adalah pihak yang memiliki modal tetapi tidak bisa berbisnis dan *mudharib* (pengelola) adalah pihak yang pandai berbisnis tetapi tidak memiliki modal (Ascarya, 2008:51-61).

b. Produk Penghimpun Dana

Adapun produk-produk perbankan syariah dalam menghimpun dana dari masyarakat yaitu:

1) Giro

Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Dalam kamus istilah hukum Islam dijelaskan wadiah/giro, wadiah adalah penarikan harta kepada seseorang yang dapat melihatnya, sedangkan harta

tersebut masih menjadi hak milik pihak yang menetapkan (Anshori 2007:81).

Dapat di artikan bahwa giro adalah produk pendanaan perbankan syariah berupa simpanan dana nasabah dalam bentuk rekening giro untuk keamanan dan kemudahan penarikannya.

2) Tabungan

Tabungan di bank syariah terbagi dua macam yaitu tabungan *mudharabah* dan tabungan *wadiah*. Jika nasabah hanya menyimpan dana saja di pakai tabungan *wadiah*, jika nasabah berminat mencari keuntungan dari tabungan tersebut maka tabungan *mudharabah* yang sesuai.

3) Deposito

Dalam Undang-Undang No 10 tahun 1998 deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya di lakukan pada waktu tertentu. Deposito memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip bagi hasil (*mudharabah*) (Anshori 2007:87-93).

c. Produk Jasa

1) Wakalah

Akad pemberian kuasa dari pemberi kuasa (nasabah), kepada penerima kuasa untuk bank yang melaksanakan tugas atas nama nasabah. Produk dari akad ini adalah *L/C*, *Inkanso*, *kliring* dan transfer uang.

2) Kafalah

Akad pemberian jaminan yang di berikan suatu pihak lain sebagai pemberi jaminan atas tanggung jawab pembayaran kembali suatu hutang yang menjadi hak penerima jaminan produk akad ini adalah bank garasi.

3) *Hawalah*

Akad pengalihan hutang piutang dari orang yang berhutang/berpiutang atau kepada orang lain yang wajib menanggung atau menerimanya. Produk dari akad ini adalah anjak piutang.

4) *Rahn*

Akad penyerahan barang atau harta dari nasabah kepada bank sebagai jaminan sebagian atau seluruh hutang.

5) *Qard*

Akad pinjaman dari bank kepada pihak tertentu yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama sesuai pinjaman tanpa mengharapkan imbalan.

6) *Sharf*

Akad jual beli satu valuta dengan valuta lain produk dari akad ini adalah penukaran uang (*money changer*).

7) *Ujr*

Akad pemberian upah imbalan yang diberikan atau diminta suatu pekerjaan yang dilakukan. Produk pada akad ini adalah penggajian, penyewaan *safe deposit box*, pengguna ATM (Fitriyah, 2016:36-40).

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2015: 280).

Sebagai seorang muslim yang percaya pada Allah SWT, tentu senantiasa berpegang teguh pada Al-qur'an dan sunnah dalam kegiatan sehari-hari begitupun pada kegiatan muamalah, dimana dalam melaksanakannya kita

harus mencatat transaksi agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan kemudian hari. Sebagai firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...(Qs.AL-baqarah 282)

Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian pemakai. Meskipun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi mereka (Juliati dan Prastowo, 2005:6).

Dalam prakteknya jenis-jenis laporan keuangan bank dimaksud adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015:284-285):

a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban) dan ekuitas suatu bank. Penyusunan komponen dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas.

b. Laporan komitmen dan kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama di penuhi.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam

laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan keuangan gabungan dan konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan, pengelompokan, pengikhtisiran catatan data, penerapan prinsip-prinsip dan kebiasaan akuntansi dan penggunaan data pengalaman pribadi penyusunannya. Oleh sebab itu, laporan keuangan mengandung keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut (Priyati, 2013:6):

- 1) Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- 2) Bersifat umum, baik dari sistim informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna. Biasanya informasi khusus di butuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- 3) Bersifat *konservatif* dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai

penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

- 4) Lebih menekankan pada penyajian suatu peristiwa atau transaksi sesuai substansinya dan realitas ekonomi dari pada bentuk hukmnya (formalitas).
- 5) Disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 6) Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- 7) Hanya melaporkan informasi yang materil.
- 8) Adanya berbagai alternative metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antara bank.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya di abaikan (Muhammad 2014, 251-252).

3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata analisis sendiri didefinisikan sebagai berikut:” penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut pengertian ini laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri, ini berarti para analisis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan (Juliati dan Prastowo, 2005:52).

Analisis laporan keuangan di lakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *srening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger: sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, sebagai proses diagnosa terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Dari semua tujuan tersebut, yang terpenting dari analisis Laporan keuangan adalah tujuannya untuk mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan intuisi mengurangi dan mempersempit lingkup ketidak pastian yang tidak bisa relakan pada setiap proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan tidaklah berarti mengurangi kebutuhan akan penggunaan pertimbangan-pertimbangan, melainkan hanya memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan perimbangan-perimbangan tersebut (Juliati dan Prostowo, 2005:53).

a. Prosedur Analisis

Berbagai langkah ditempuh dalam menganalisis laporan keuagan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh sebagai berikut:

- 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan.
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan.
- 3) Mempelajari dan meriview laporan keuangan.
- 4) Menganalisa laporan keuangan.

b. Metode Analisis Laporan Keuangan

Setelah di lakukan prosedur atau langkah -langkah untuk melakukan analisis keuangan maka ditentukan metode analisisnya. Dalam prakteknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang bisa di pakai yaitu:

1) Analisis vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang

ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja.

2) Analisis horizontal (dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil ini akan dilihat perkembangan suatu perusahaan dari periode satu dengan periode lain (Kasmir, 2010:95-96).

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa teknik dalam menganalisis laporan keuangan. Dari beberapa teknik tersebut digunakan untuk metode vertikal dan juga untuk metode horizontal. Teknik yang digunakan dalam metode vertikal, dalam metode vertikal digunakan teknik analisis persentase per komponen analisis ratio dan analisis impas. Teknik yang digunakan dalam metode horizontal, dalam metode horizontal teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah teknik analisis perbandingan, analisis trend (Index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor (Juliati dan Prastowo, 2005:59).

d. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan yaitu :

- 1) Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diinggit agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
- 2) Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk memilih suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industry, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
- 3) Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masalah dan kondisi ini bisa berbeda dengan masa depan.

- 4) Jika kita melakukan perbandingan perusahaan lain maka perlu diingat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
 - a) Prinsip akuntansi.
 - b) Size perusahaan.
 - c) Jenis industry.
 - d) Periode laporan.
 - e) Laporan individual atau laporan konsolidasi.
 - f) Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
- 5) Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi (Harahap 2008, 152).

4. Rasio-rasio Keuangan Bank Syariah

a. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu profit margin, *Return on Total Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Rasio Return on Asset (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu ROA juga disebut sebagai ROI (*Return on Investment*).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP/2011 tentang ROA adalah sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1: $ROA \geq 1.5\%$

Kemampuan profitabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

2) Peringkat 2: $1.25\% < ROA \leq 1.5\%$

Kemampuan profitabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

3) Peringkat 3: $0.5\% < ROA \leq 1.25\%$

Kemampuan profitabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

4) Peringkat 4: $0\% < ROA \leq 0.5\%$

Kemampuan profitabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

5) Peringkat 5: $ROA \leq 0\%$

Kemampuan profitabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Berdasarkan matrik kriteria penentuan peringkat faktor profitabilitas bank maka untuk peringkat 1 sampai 3 digolongkan pada kinerja keuangan yang baik, karena nilai ROA berada sedikit dibawah atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan peringkat 4 dan 5 di golongan pada kinerja keuangan yang tidak baik, karena nilai ROA berada dibawah atau lebih rendah dari ketentuan Bank Indonesia. Dengan rumus (SEOJK/10/03/2017):

$$ROA = \frac{\text{labab sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Untuk perbandingan pada rasio profitabilitas adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90%, apabila melebihi 90%, maka bank tersebut di kategorikan tidak efisien Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/DPNP/2011 kategori BOPO adalah sebagai berikut:

1) Peringkat 1: $BOPO \leq 83\%$

Kemampuan profitabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

2) Peringkat 2: $83\% < \text{BOPO} \leq 85\%$

Kemampuan profitabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

3) Peringkat 3: $85\% < \text{BOPO} \leq 87\%$

Kemampuan profitabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

4) Peringkat 4: $87\% < \text{BOPO} \leq 89\%$

Kemampuan profitabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

5) Peringkat 5: $\text{BOPO} > 89\%$

Kemampuan profitabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Berdasarkan matrik kriteria penetapan peringkat faktor profitabilitas bank maka untuk peringkat 1 sampai 3 digolongkan pada kinerja keuangan yang baik, karena nilai BOPO berada sedikit dibawah atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan peringkat 4 dan 5 di golongkan pada kinerja keuangan yang tidak baik, karena nilai BOPO berada diatas atau lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia. Rasio Biaya Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasionalnya (Wijaya,2005:116).Rumus rasio BOPO (SEOJK/10/03/2014):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatn operasional}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga di lakukan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Salah satu alat untuk mengukur rasio solvabilitas adalah CAR (rasio kecukupan modal). CAR adalah rasio yang memperhatikan seberapa jauh seluruh aktiva yang

mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai oleh dari dana modal bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana yang menyangkut pinjaman (utang) dan lain-lain.

Menurut Surat Edaran BI No 13/DPNP/2011 rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin solvable. Menurut ketentuan BI SE 9/29/DPBS 2007 Standar CAR adalah < 6.5% >11% menurut pasal 8/9/17/PBI/2007.

c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini kewajiban perusahaan). Rasio likuiditas adalah kemampuan Bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Prawiranegara, 2007:53). Salah satu cara mengukur likuiditas adalah *Loan Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional dan untuk perbankan syariah menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil di karenakan oleh bank. Rasio ini merupakan kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman FDR suatu bank adalah sekitar 80% namun batas toleransi antara 85% sampai 100%. Bank Indonesia menetapkan rasio FDR yaitu 110%. Menurut SEBI No. 13/24/DPNP/2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Peringkat 1 $50 < \text{FDR} \leq 75$

Secara umum kinerja likuiditas sangat baik kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

2) Peringkat 2 $75 < \text{FDR} \leq 85$

Secara umum kinerja likuiditas baik kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.

3) Peringkat 3 $85 < \text{FDR} \leq 100$

Secara umum kinerja likuiditas cukup baik kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.

4) Peringkat 4 $100 < \text{FDR} \leq 120$

Secara umum kinerja likuiditas kurang baik kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

5) Peringkat 5 > 120

Secara umum kinerja likuiditas kurang baik-baik, kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.

Berdasarkan matrik kriteria penetapan peringkat faktor profitabilitas bank maka untuk peringkat 1 sampai 3 digolongkan pada kinerja keuangan yang baik, karena nilai FDR berada sedikit dibawah atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan peringkat 4 dan 5 di golongan pada kinerja keuangan yang tidak baik, karena nilai FDR berada diatas atau lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia. Rumus mencari FDR

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktifa Produktif

Aktiva produktif adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing, dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontunjensi pada transaksi rekening administratif, serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhammad,2004:118). Cara untuk mengukur rasio aktifa produktif yaitu salah satunya adalah rasio *Net Profit Financing* (NPF).

Non Performing Finance (NPF) merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia perbankan syariah karena salah satu kegiatan utama perbankan syariah berasal dari penyaluran pembiayaan. NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah di suatu bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka resiko terjadi penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan berkurang dan laju pembiayaan menjadi turun. Jika NPF diatas 5% maka bank tersebut di setop untuk memberikan pembiayaan pada nasabah karena ini akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank itu sendiri

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 kategori NPF adalah:

1) Peringkat 1: $NPF < 2\%$

Secara umum semakin baik kemampuan bank dalam mengataasi pembiayaan bermasalah.

2) Peringkat 2: $2\% \leq NPF < 5$

Secara umum baik kemampuan bank dalam mengataasi pembiayaan bermasalah.

3) Peringkat 3: $5\% \leq NPF < 8\%$

Secara umum semakin cukup baik kemampuan bank dalam mengataasi pembiayaan bermasalah.

4) Peringkat 4: $8\% \leq \text{NPF} < 12\%$

Secara umum semakin kurang baik kemampuan bank dalam mengataasi pembiayaan bermasalah

5) Peringkat 5: $\text{NPF} \geq 12\%$

Secara umum semakin kurang baik kemampuan bank dalam mengataasi pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan matrik kriteria penetapan peringkat faktor profitabilitas bank maka untuk peringkat 1 sampai 3 digolongkan pada kinerja keuangan yang baik, karena nilai NPF berada sedikit dibawah atau sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Sedangkan peringkat 4 dan 5 di golongan pada kinerja keuangan yang tidak baik, karena nilai NPF berada diatas atau lebih tinggi dari ketentuan Bank Indonesia. Rumus NPF (SEOJK 18/03/2015).

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

5. Hubungan antara variabel NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA

Hubungan antara ketiga variable independen yaitu NPF, FDR, dan BOPO terhadap variabel dependen ROA yaitu sebagai berikut:

a. Hubungan NPF terhadap ROA

Menurut kamus Bank Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang terjadi dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, di ragukan dan macet. Sedangkan ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva (Muhammad, 2005:279). Kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang di salurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan pembiayaan bermasalah tersebut. Sehingga banyaknya jumlah pembiayaan (NPF) mengurangi penentuan jumlah pendapatan bank dan berdampak pada ROA yang mengakibatkan kerugian pada bank tersebut.

Menurut Ismail, dampak pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan penurunan laba yang akan memiliki dampak penurunan ROA, karena return turun, maka ROA akan menurun (Ismail, 2011: 125). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Nughareni (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah.

b. Hubungan FDR terhadap ROA

FDR menurut Muhammad semakin tinggi rasio FDR tersebut memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Muhammad, 2005:266).

Menurut Surat Edaran BI No 13/DPNP/2011 FDR berada di antara 85%-110%. Apabila suatu bank memiliki rasio FDR sebesar 85% (dibawah standar ideal) maka dapat diartikan bank hanya menyalurkan 85% dari seluruh dana yang dihimpun. Di sisi lain apabila rasio FDR mencapai lebih dari 110%, dapat dikatakan bahwa bank melampaui batas ideal yang telah ditetapkan. FDR dihitung dari pembiayaan dibagi dengan dana pihak ketiga, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio FDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Tetapi apabila rasio FDR rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Rahmi Fitriyah (2016) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA Bank Syariah

c. Hubungan BOPO terhadap ROA

Hubungan BOPO dengan ROA Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO ini mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional, dari nilai BOPO ini dapat dilihat kondisi kinerja bank yang bersangkutan. Rasio BOPO merupakan upaya sebuah bank untuk meminimalkan risiko operasional, yang merupakan ketidakpastian dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh bank. Risiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk-produk yang ditawarkan. Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara BOPO dengan tingkat profitabilitas (ROA) suatu bank yang sejalan dengan penelitian Rahmi Fitriyah (2016) dan Sri Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Syariah.

B. Penelitian Relevan

Di dalam penulisan skripsi ini menjadi tujuan pustaka penulis adalah beberapa skripsi yang di publikasikan diantaranya:

Penelitian **Endang Nugraheni** (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2015), dengan judul analisis pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2007-2011 dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR, BOPO dan NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi

dari keempat variabel bebas tersebut terhadap ROA sebesar 61%, sedangkan sisanya 39% di pengaruhi oleh faktor lain di luar mode penelitian itu.

Penelitian ini di lakukan oleh **Rahmi Fitriyah** (Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016), dengan judul pengaruh FDR, NIM, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia periode Maret 2011 sampai Desember 2015, hasil dari penelitian ini adalah FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.3096 > 0.05$ dan nilai koefisien 0.008004, NIM berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien 0.13534, NPF berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.0045 < 0.05$ dan nilai koefisien 0.125951 dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien 0.112752.

Penelitian **M.Aditya Ananda**, (Tesis, IAIN Sumatera Utara tahun 2013), dengan judul pengaruh CAR,FDR,NPF dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2012 dengan hasil penelitian semua variabel yaitu CAR,NPF,FDR dan BOPO berpengaruh negatif. Variabel FDR dan BOPO berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan, masing-masing sebesar 0.003977 dan 0.0363 lebih kecil dari 0.05, sedangkan CAR dan NPF tidak signifikan.

Penelitian **Sriwahyuni** (Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016) dengan judul pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2011-2015 dengan hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel dependen (ROA) dan ROE dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, FDR dan BOPO, namun fixed Effect model variabel dependen ROA dari regresi panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara variabel NPF dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA sementara analisis. Random Effect Model (variabel dependen ROE dari regresi panel menunjukkan

bahwa secara parsial variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, sementara variabel FDR, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE. Dari keempat variabel independen hanya BOPO yang paling mempengaruhi terhadap profitabilitas (ROA dan ROE).

Penelitian **Rabiatul Rahmat**(Skripsi, IAIN Batusangkar tahun 2016) dengan judul penelitian pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA pada PT.BRI Syariah periode 2011-2016, hasil penelitian dari uji regresi linear berganda variabel CAR bernilai 0.025, variabel FDR bernilai 0.015, BOPO bernilai -0.086, dan NPF bernilai 0.099, uji t menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil penelitian dari uji atau simultan bahwa CAR, FDR , BOPO dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA nilai uji f sebesar 5.921 dengan tingkat signifikan sebesar 0.039.

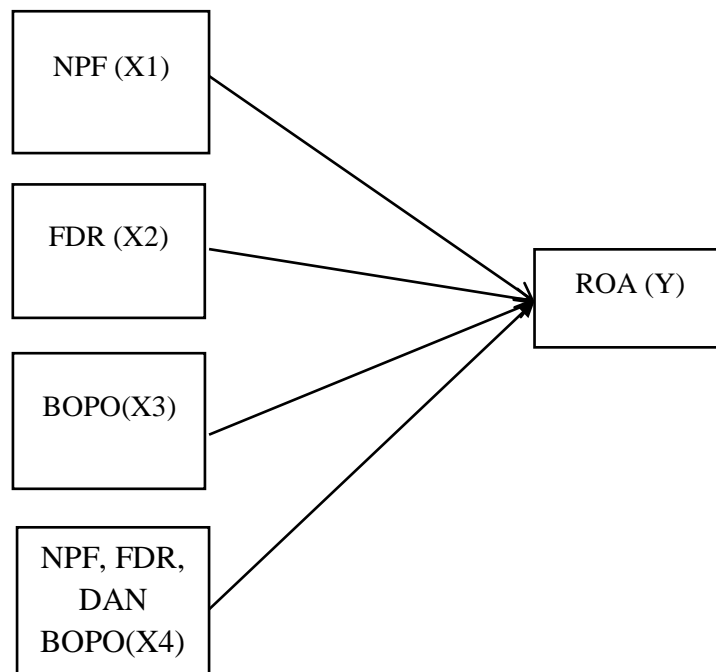
Yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada rasio yang peneliti teliti, kemampuan rasio yang di teliti di sini secara khususnya yaitu profitabilitas yang di ukur dengan ROA sebagai Y, dan NPF sebagai X1, FDR sebagai X2, dan BOPO sebagai X3.

C. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori dapat di susun suatu kerangka bahwa NPF mempunyai hubungan negatif terhadap terhadap *Return on Asset* yang mana ketika NPF tinggi maka ROA rendah , jika NPF rendah maka ROA tinggi maka kinerja bank baik. *Financing to Deposite Ratio* (FDR) di proksikan untuk rasio likuiditas bank yaitu memiliki hubungan positif terhadap *Return on Asset* (ROA) yang mana ketika FDR tinggi ROA tinggi dan sebaliknya ketika FDR rendah ROA juga rendah yang mana hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan bank tersebut. Efisiensi pelaksanaan kinerja bank di lihat dari rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki hubungan negatif terhadap ROA yang mana ketika BOPO

tinggi ROA rendah, dan ketika BOPO rendah ROA tinggi, maka berdampak baik terhadap kinerja bank tersebut.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang di lakukan di atas maka dapat di kembangkan pengaruh beberapa rasio keuangan perbankan NPF, FDR dan BOPO terhadap rasio ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Fikir

D. Hipotesis

H_{01} : NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

H_{11} : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

H_{02} : FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

- H₁₂: FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017
- H₀₃: BOPO tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017
- H₁₃: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017
- H₀₄: NPF, FDR dan BOPO tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017
- H₁₄: NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field riserc*) yaitu dengan menganalisis data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori bank tersebut dapat dikatakan berpengaruh atau tidaknya antara rasio keuangan bank. Dalam penelitian penulis menggunakan beberapa rasio yang akan diuji yaitu rasio NPF, FDR, BOPO dan ROA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini bertempat di PT. Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018.

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Uraian	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1	Pengajuan Proposal	√					
3	Bimbingan Proposal	√	√				
4	Seminar Proposal			√			
5	Revisi Siap Seminar			√			
6	Pengurusan Surat Izin Penelitian			√			
7	Pengumpulan Data				√		
8	Pengolahan Data dan Analisis Data				√		
9	Bimbingan Skripsi				√	√	
10	Sidang Munaqasah						√

C. Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu data internal PT.Bank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan triwulan publikasi Periode 2013-2017 yang kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara yaitu annual report dan laporan keuangan PT.Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan melalui situs www.banksyriaahmandiri.co.id 2013 sampai 2017.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda karena ada satu variabel terikat dan variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program *software Eviews*. 10 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi linear benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas

Tujuan di lakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik (Siregar 2015:153).

Uji Normalitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel tak bebas dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Syarat mendapatkan model regresi yang baik adalah datanya harus berdistribusi normal atau paling tidak tidak mendekati normal (Supriyanto dan Rohmad, 2015: 199).

Pada Eviews uji validitas yang sering digunakan dapat dilihat dari nilai Jarque-Bera, untuk menguji normalitas salah satunya yaitu dengan menggunakan uji Jarque-Bera test mempunyai distribusi Chi Square dengan menggunakan derajat bebas dua. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jarque-Bera < Chi Square, maka data berdistribusi normal
- 2) Jarque-Bera > Chi Square, maka data berdistribusi tidak normal

Pengambilan keputusan dapat juga dilihat dari tingkat signifikan (5%). Sehingga dapat diambil kesimpulan:

- a) Nilai probabilitas > nilai signifikan (5%), maka data berdistribusi normal
- b) Nilai probabilitas < nilai signifikan (5%), maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas yang bebas dari autokorelasi.

Untuk menguji ada atau tidak autokorelasi dalam suatu model regresi maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey serial Lagrange Multiplier Test (LM Test) yaitu dengan membandingkan nilai prob Obs*R-squared dengan nilai α (5%).

- 1) H_0 : nilai signifikan Obs*R-squared > tingkat 0.05

Jika prob. Obs*R-squared > nilai α (5%). Maka tidak terjadi Autokorelasi.

- 2) H_1 : nilai signifikan Obs*R-squared < tingkat 0.05

Jika prob. Obs* R-squared < nilai α (5%). Maka terjadi Autokorelasi (Wahyuni, 2016: 64-65).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya adanya indikasi multikolinearitas. Multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara dua variabel bebas. Untuk mengetahui adanya korelasi antara dua variabel bebas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari masing- masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas:

- 1) Jika nilai $VIF > 10$ mengindikasikan terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.
- 2) Jika nilai $VIF < 10$ mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas (Supriyanto dan Rohmad, 2015: 200-201).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park dan uji glejser (Priyatno, 2014:108).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Uji White, dengan membandingkan nilai prob. Obs*R-squared dengan nilai α (5%).

- 1) H_0 : nilai signifikan Obs*R-squared $>$ tingkat 0.05

Jika prob. Obs*R-squared $>$ nilai α (5%). Maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

- 2) H_1 : nilai signifikan Obs*R-squared $<$ tingkat 0.05

Jika prob. Obs* R-squared $<$ nilai α (5%). Maka terjadi Heteroskedastisitas.

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Siregar 2015:338).

Koefisien determinasi merupakan ukuran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Bila koefisien determinasi $R^2 = 0$, berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh sama sekali (0%) terhadap variabel tidak bebas. Sebaliknya, bila koefisien detrminasi $R^2 = 1$, berarti berarti variabel tidak bebas 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (Mangkuatmodjo, 2004: 236). Nilai *adjusted R^2* dikatakan baik jika nilainya diatas 0,5, hal ini karena nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai *adjusted R^2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai *adjusted R^2* mendekati 1, maka variabel-variabel indpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat dari Nilai Prob.t hitung (di tunjukan pada prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0.05 yang telah di tentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat , sedangkan apabila nilai prob.t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan signifikansi:

- a. H_0 : nilai signifikan $t >$ tingkat 0.05
 Jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_1 : nilai signifikan $t <$ tingkat 0.05
 Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 di tolak dan H_1 diterima artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014: 158-163).

4. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk melihat atau menguji besarnya pengaruh variabel dependen (NPF, FDR dan BOPO) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen (ROA). Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Uji F juga sering disebut uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu mampu menjelaskan perubahan-perubahan nilai variabel tergantung atau tidaknya. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikan F pada tingkat (5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan 0.05. pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis:

- a. H_0 : nilai signifikan $F >$ tingkat 0.05
 Jika nilai signifikan $F >$ tingkat 0.05 maka H_0 diteriama H_1 ditolak berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. H_1 : nilai signifikan $F < \text{tingkat } 0.05$

Jika nilai $F < \text{tingkat } 0.05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2014:158-163).

5. Analisa Regresi Linear Berganda

Uji regresi ganda pengembangan dari uji sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Uji regresi berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara variabel bebas atau lebih (X_1) (X_2) (X_3)... (X_n) dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2016: 252-253)

Persamaan Regresi Linear Berganda dirumuskan:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat atau variabel yang mempengaruhi

B = konstanta perubahan variabel X terhadap \hat{Y}

X_1 = NPF (*Net Profit Financing*)

X_2 = FDR (*Financing to debt Ratio*)

X_3 = BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

b_1 = koefisien regresi berganda X_1 terhadap variabel terikat \hat{Y}

b_2 = koefisien regresi berganda X_2 terhadap variabel terikat \hat{Y}

b_3 = koefisien regresi berganda X_3 terhadap variabel terikat \hat{Y}

a = koefisien konstanta

e = error (tingkat kesalahan)

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis multi dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah yaitu, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Budaya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sebagai pemilik mayoritas PT. Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang di miliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT. BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT. Bank Mandiri Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa memberlakukan UU tersebut

merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT.Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan system infratrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT.Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dilakukan oleh Gubernur BI melalui SK Gubernur BI No.1/24/KEP.BI/1999,25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT.Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT.Bank Syariah Mandiri resmi mulai bereporasi sebagai Bank Syariah sejak senin tanggal 25 *Rajab* 1420H atau tanggal 1 November 1999.

PT.Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan Harmonisasi Idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. PT.Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi Idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT.Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Produk /Jasa Bank Syariah Mandiri

Produk/ jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yan di sepakati.

2) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang dan kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dan banyak sesuai target waktu dan dengan perlindungan sesuai asuransi gratis.

3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

4) BSM Tabungan Mabruur

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.

5) BSM Tabungan Mabruur Junior

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah untuk anak.

6) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang Dolar yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

7) BSM Tabungan Investa Cendikia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan khususnya pendidikan bagi putra/putri.

8) BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang berfungsi untuk menampung kelebihan dan rekening giro yang dimiliki institusi/perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

9) BSM Tabungan Kurban

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu nasabah dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah.

10) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan dalam mata uang rupiah hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang dipruntukan bagi pensiun pegawai negeri Indonesia.

11) BSM Tabunganku

Tabungan untuk pererongan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

12) BSM Deposito

Produk Investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

13) BSM Deposito Valas

Produk Investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk *Valuta Asing*.

14) BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setia saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yada dh-dhamanah*.

15) BSM Giro Valas

Simpana dalam mata uang *dollar Singapor* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yada dh-dhamanah*.

16) BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang *dollar Singapor* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yada dh-dhamanah*.

17) BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yada dh-dhamanah*.

b. Produk Pembiayaan

1) BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan atas seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) BSM Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, yaitu dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

3) BSM *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan *margin* keuntungannya yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerjadan pembiayaan konsumen).

4) BSM Pembiayaan Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji dan pada pelunasan BPIH

5) BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*). Masa angsurannya melebihi periode pengadaan barang (*goods in process*) dan

bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah narang selesai dikerjakan.

6) Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan nasabah.

7) Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

8) Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dan *Mudharabah Muqayyadah*. Bank bertindak sebagai agen (*channeling agent*), sehingga bank tidak menanggung resiko.

9) BSM *Customer Network Financing*

BSM *Customer Network Financing* (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan */inventory* dari rekanan (ATM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan baik.

10) BSM Pembiayaan Resi Gudang

BSM Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat terkontrol secara independen.

11) PKPA

Pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk para anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

12) BSM Implan

Pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan/anggota Kopkar yang pengajuan dilakuka secara massal (kolektif).

13) BSM Pembiayaan Griya BSM

Pembiayan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (consumer), baik baru maupun bekas, dilingkungan *developer* dengan sistim *murabahah*.

14) BSM Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (*RS Sehat/RSH*), yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidiuang muka dari pemerintah.

15) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak

Pembiayaan BSM Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak adalah pembiayaan berdasarkan prinsip dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang pengelolanya dilaksanakan oleh kementerian perumahan rakyat yang diterbitkan oleh bank pelaksana yang beroperasi secara syariah kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak yang dibeli dari perseorangan dan/atau badan hokum.

16) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB

BSM Pembiayaan Griya Pinjaman Uangn Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) adalah pembiayaan dengan dukungan pendanaan yang diberikan BPJS Ketenagakerjaan kepada BSM untuk pemilikan atau pembelian rumah kepada peserta BPJS Ketenagakerjaan.

17) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optiam adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang civerage atas anggunan masuh dapat mengcover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan *debt to service ratio* nasabah.

18) BSM Pensiun

Pembiayaan BSM pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiun dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiun.

19) BSM Alat Kedokteran

Pembiayaan BSM Alat Kedokteran adalah pembiayaan untuk pembelian barang modal atau peralatan penunjang kerjadibidang kedokteran.

20) BSM Oto

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor berupa mobil baru dan bekas.

21) BSM Eduka

Pembiayaan BSM Eduka adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan.

22) Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penariakanya dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan rill nasabah.

23) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umrah lainnya dengan akad ijarah.

24) Pembiayaan dengan Angguran Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan angguran berupa dana investasi (cash collateral) yaitu pemilik dana investor memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

25) BSM Pembiayaan Warung Mikro

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan usaha dan multiguna dengan maksimal pembiayaan sampai dengan Rp. 100 juta dengan akad *murabahah* dan *ijarah*

26) BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB)

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan sistim *murabahah*

27) Gadai Emas BSM

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai cepat.

28) Cicil Emas BSM

Pembiayaan kepemilikan emas dengan cara cicilan /angsuran.

c. Produk Layanan

1) BSM Card

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindabukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, ATM Prima maupun ATM MEPS (Malaysia). BSM Card juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di *merchant-merchant* yang menggunakan EDC Bank Mandiri atau Prima Debit (BCA).

2) BSM ATM

Mesin Anjungan Tunai Mandiri yang dimiliki oleh BSM. BSM ATM dapat digunakan oleh nasabah BSM, nasabah bank anggota prima, nasabah bank anggota ATM Bersma dan nasabah anggota Bancard (**Malaysia**).

3) BSM CALL 14040

Layanan perbankan melalui telepon dengan nomor akses 14040 atau 021 2953 4040, yang dapat digunakan oleh nasabah untuk mendapatkan informasi terkait layanan perbankan.

4) BSM *Mobile Banking*

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS telepon seluler (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan dimana saja kapan saja.

5) BSM *Mobile Banking Multiplatform*

Merupakan saluran distribusi yang dimiliki oleh BSM untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah menggunakan teknologi GPRS/EDGE/3G/BIS dan WIFI melalui *smartphone*. Platform *Smartphone* yang dapat digunakan yaitu: BB, Android, IOS dan Symbian.

6) BSM *Net Banking*

Merupakan fasilitas layanan bank dapat digunakan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet menggunakan computer/ *smartphone*.

7) BSM Notifikasi

Layanan untuk memberikan informasi segera dari setiap mutasi transaksi nasabah sesuai dengan jenis transaksi yang didaftarkan oleh nasabah yang dikirim melalui media SMS atau *email*.

8) MBP (*Multi Bank Payment*)

Merupakan layanan mempermudah pembayaran kepada institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM bank manapun.

9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)

Merupakan layanan pembayaran yang terhubung ke institusi secara *real time on line*.

10) BPR *Host to Host*

Merupakan bentuk kerjasama BSM dengan BPR/BPRS yang memungkinkan nasabah BPR/BPRS untuk mempunyai kartu ATM yang dapat digunakan di ATM BSM, ATM BM, ATM Bersama dan ATM Prima.

11) BSM E-Money

Merupakan kartu Prabayar berbasis *smart card* yang diterbitkan oleh Bank Mandiri berkerjasama dengan BSM.

12) BSM Payment Point

Merupakan layanan bank dan menerima pembayaran tagihan pelanggan kepada pihak ketiga (listrik, telepon) pembelian voucher listrik Prabayar, ponsel Prabayar (Simpati IM3, XL) dan pascabayar Indosat IM2, pembayaran premi Asuransi Takaful dan prmbayaran Tiket Garuda Indonesia. Layanan Payment point dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debit rekening.

13) PPBA (pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM)

Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non-bank) melalui menuh pemindahbukuan di ATM.

14) BSM Pooling Fund

Merupakan fasilitas yang disediakan oleh bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana disetiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.

15) BSM Jual Beli Valas

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnyayang di lakukan oleh BSM dengan nasabah.

16) BSM Bank Garansi

Janji tertulis yang di berikan oleh bank kepada pihak ketiga, yaitu bank menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajiban.

17) BSM Electronic Payroll

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM secara mudah, aman, dan fleksibel.

18) BSM SKBDN

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM).

19) BSM *Letter of Credit*

Janji tertulis berdsarkan permintaan nasabah yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayarkepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

20) BSM Tranfer *Westren Union*

Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestic)

21) BSM Kliring

Penagihan warkat bank lain yang lokasi bank tertariknya berada dalam suatu wilayah kliring.

22) BSM Inkanso

Penagihan warkat bank lain yang lokasi bank tertriknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan kredit ke rekening nasabah.

23) BSM *Intercity Clearing*

24) Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank diluar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut keesokan harinya.

25) BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Jasa transfer uang valuta rupiah anatar bank, baik dalam satu kota maupun dalam kota lain yang berbeda secara real time.

26) Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam suatu wilyah kliring lokal.

27) Tranfer D.U.I.T (Dana Untuk Indonesia Tercinta)

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Saat ini BSM bekerjasama dengan mitra BSM di Malaysia, Singapura, dan Hongkong.

28) BSM Pajak *Online*

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajibn pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis dengan mendebet rekening atau secara tunai.

29) BSM Pajak Impor

Memberikan kemudahan kepada import untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnyadari gudang kantor bea dan cukai.

30) BSM Referensi Bank

Surat keterangan yang di terbitkan oleh BSM atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

31) BSM *Standing Order*

Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

32) BSM Tranfer Valas

Tranver valas terdiri atas:

- a) Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain dalam maupu luar negeri.
- b) Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

33) BSM Sistem Pembayaran Off Line

System pembayaran BSM secara *off line* dapat digunakan oleh instiusi yang memiliki pelanggan banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh koner BSM.

34) Sukuk Negara Ritel

BSM sebagai agen penjual di pasar perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Ritel. Sukuk Negara Ritel adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepda individu atau perseorangan Warga Neagara Indonesia melalui agen penjual di pasar perdanadalam negeri. Penunjukan BSM sebagai agen penjual sukukNegara Ritel di tetapkan oleh Pemerintah. Produk Sukuk Negara Ritel yang di tawarkan oleh BSM adalah sebagai berikut:

- a) Sukuk Negara Ritel Seri SR-001
Telah jatuh tempo pada 25 Februari 2012
- b) Sukuk Negara Ritel Seri SR-002
Telah jatuh tempo pada 10 Februari 2013

- c) Sukuk Negara Ritel Seri SR-003
Telah jatuh tempo pada 23 Februari 2014
- d) Sukuk Negara Ritel Seri SR-004
Telah jatuh tempo pada 21 September 2015
- e) Sukuk Negara Ritel Seri SR-005
Telah jatuh tempo pada 27 Februari 2016
- f) Sukuk Negara Ritel Seri SR-006
Telah jatuh tempo pada 5 Maret 2017

35) Reksadana

BSM telah terdaftar sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) berdasarkan Surat Tanda Terdaftar Nomor: 25/BL/STTD/APERD/2007 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan tanggal 24 April 2007. Reksadana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Adapun produk-produk Reksa Dana yang ditawarkan melalui BSM adalah sebagai berikut:

- a) Reksa Dana Mandiri Investasi Syariah Berimbang (MISB)
- b) Reksa Dana Mandiri Investa Atraktif Syariah (MITRA Syariah)
- c) Reksa Dana Syariah BNP Paribas Pesona Syariah (BNPP).

3. Visi, Misi dan Tata Nilai Bank Syariah Mandiri

Bank telah menetapkan Visi Misi dan nilai-nilai Perseroan dalam BSM Shared Values “eThic”. Bank telah menyosialisasikan Visi, Misi dan BSM Shared Values kepada seluruh Jajaran BSM. Lebih lanjut diharapkan seluruh jajaran BSM mengetahui, memahami dan melaksanakan Visi, Misi dan BSM Shared Values. (Vide : Surat Edaran No. 10/001/Umm tanggal 30 Januari yang diperbarui dengan SE No. 16/005/uMM tanggal 10 Maret 2015 tentang The 7 (Seven) *Fundamentals* of BSM.

Tahapan penyusunan Visi, Misi dan BSM *Shared Values*

- a. BSM melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dan kekuatan internal BSM.
- b. BSM melakukan evaluasi terhadap perubahan strategis lingkungan eksternal perusahaan dan mempertimbangkan peluang bisnis di masa akan datang.
- c. BSM melakukan evaluasi dan identifikasi terhadap harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan.
- d. Direksi mempertimbangkan kekuatan internal dan peluang eksternal serta harapan para pemangku kepentingan dan merumuskan Visi, Misi dan BSM *Shared Values*.
- e. Visi, Misi dan BSM *Shared Values* tersebut kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris yang kemudian ditetapkan dan disepakati bersama Dewan Komisaris dan Direksi
- f. Direksi menetapkan Visi Misi dan BSM *Shared Values* di dalam rencana Jangka Panjang Perusahaan.

1) Visi Bank Syariah Mandiri

Untuk mencapai rencana jangka panjang, BSM telah menetapkan Visi yang baru yaitu: "Bank Syariah terdepan dan modern (*The Leading and Modern Sharia Bank*)" yang terbagi atas 3 bagian yaitu:

a) Untuk nasabah

BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan. "*Bank Terpercaya memberikan Produk dan Layanan terbaik*"

b) Untuk Pegawai

BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional. "*Profesionalisme, Integritas dan Time Work*".

c) Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan Value berkesinambungan. “*Labah Tumbuh dan Berkelanjutan*”

2) Misi Bank Syariah Mandiri

Sejalan dengan Visi yang baru BSM juga menyempurnakan Misi sebelumnya. Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah Universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3) Tata Nilai Bank Syariah Mandiri

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM tersebut, insan-insan BSM perlu menyumbangkan (*share*) untuk BSM dengan nilai-nilai yang relative seragam insan-insan BSM telah menggali dan menyediakan nilai-nilai di maksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*. BSM *Shared Values* adalah eTic (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*).

4. Susunan Anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2017-2020.

a. Dewan Komisaris

- 1) **Mulya Effendi Siregar** menjabat sebagai komisaris utama PT. Bank Syariah Mandiri yang merupakan Warga Negara Indonesia yang lahir

pada tanggal 14 Maret 1957 (umur 61 tahun) Institut Pertanian Bogor bidang Sosial Ekonomi Pertanian tahun 1980. Master of Science dari The Ohio State University tahun 1989. Doctor of Philosophy (PhD) dari The Ohio State University tahun 1998. Dasar Hukum Penunjukan Keputusan RUPST 2017 Akta No. 01, tanggal 2 Mei 2017 dan Akta No. 85, tanggal 30 November 2017. Periode Jabatan: RUPST 2017-RUPST 2020. Peneliti Senior Tim Ketua Tim Litbang Perbankan Syariah Bank Indonesia (2002-2006). Kepala Biro Penelitian Pengembangan dan Pengaturan Perbankan Syariah Bank Indonesia (2006-2010). Kepala Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia (2010-2012). Direktur Eksekutif DPNP Bank Indonesia (2012-2013). Asisstant Gubernur Bank Indonesia (Mei 2013 – Des 2013). Deputy Komisioner Pengawas Perbankan 1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014-2017). Islamic Banking & Accounting Seminar di Jakarta (1999). Seminar on Islamic Banking & Finance di Malaysia (1999). 8th Intensive Orientation Seminar: Islamic Economis, Banking & Finance di Inggris (1999). International Conference on Islamic Banking: Risk Management, Regulation & Supervision di Jakarta (2003). Manajemen Risiko-Program Eksekutif Direksi SMR Tingkat V di Jakarta (2007). iB Workshop on Leadership and Change Management di Jakarta (2009). 5th Harvard University Forum on Islamic Finance di USA (2002). Financial Regulators Forum in Islamic Finance di Malaysia (2007). Cambridge Executive Education– ASEAN Global Leadership Development Programme di Inggris (2011). Leadership Program di USA (2014). USMR Level 5, BSMR, 6 Oktober 2016 Refreshment, BSMR, 1 Juli 2014 USMR Program Eksekutif Direksi, BSMR, 30 November 2007.

- 2) **Ramzi A.Zuhdi** menjabat sebagai Komisariss Independen, Warga Negara Indonesia lahir di Jambi, 5 Mei 1952 (umur 64 tahun). Lulusan

Universitas Gajah Mada tahun 1979 dan meraih *Master Degree* di Lowo State University tahun 1989.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen, beliau berkarir di Bank Indonesia sejak tahun 1980-2010. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur DPbS Bank Indonesia (2007-2010) dan Direktur Keuangan PT. Mekar Prana Indah 2010. Beliau saat ini juga menjadi *Asessor Risk Management* di Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Indonesia dan Dosen Pasca Sarjana Universitas Indonesia.

Training yang pernah di ikuti antara lain *Islamic Banking*, Program Eksekutif. *Leadership Program* dan *Management Certificat Refreshment Program*, Indonesia *Internasional Conference on Islamic Finance*, dan berbagai *Training* lainnya. Saat ini beliau berdomisili di Jakarta, Indonesia. Periode Jabatan RUPST 2017-RUPST 2020.

- 3) **Bambang Widiyanto** menjabat sebagai Komisaris Independen. Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta 27 November 1959. Alumni bidang Teknik ITB tahun 1985. Meraih gelar Master of Art (MA) bidang Computer Science tahun 1990 di Boston University-Boston USA dan bidang ilmu Ekonomi tahun 1993 di Northeeastern University- Boston USA, serta meraih gelar *Philosophiae Doctor* (Ph.D) di bidang Ilmu Ekonomi tahun 1995 di Northeasten University-Boston USA.

Selain menjadi anggota Dewan Komisari BSM, saat ini beliau menjabat sebagai Deputy Kepala Sekretariat Wakil Presiden Bidang Pembangunan Manusia dan Pemerataan Pembangunan, Pengajar pada program Magister Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. Pengajar pada Administrasi Negara Republik Indonesia, pengajar pada program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Training yang diikuti antara lain Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2, *Executive Distance Learning on Islamic Banking Training*, dsb. Saat ini beliau berdomisili di Jakarta Indonesia periode jabatan: RUPST 2013-2018.

- 4) **Dikdik Yustandi** menjabat sebagai Komisaris, Warga Negara Indonesia. Lahir di Bogor 23 Februari 1963 (umur 55 tahun). Riwayat Pendidikan. Lulus S1 dari Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor (1987). S2 dari Universitas Satyagama (1997). *Dasar Hukum Penunjukan Keputusan RUPST 2017 Akta No. 01*, tanggal 2 Mei 2017. Periode jabatan: RUPST 2017-RUPST 2020. *Pengalaman Kerja* 1. Account Ofcer Bank BDN, 1990-1999. Corporate Relationship Manager Bank Mandiri, 1999-2003. Departement Head Structured Finance Bank Mandiri, 2003-2005. Department Head Corporate Banking Bank Mandiri 2005-2009. Kepala Kantor Wilayah RO VIII-Surabaya, Bank Mandiri, 2009-2010. General Manager Hongkong Branch, Bank Mandiri, 2010-2014. Marketing and Distribution Director, Mandiri Inhealth, 2014-2016. *Jabatan Rangkap* 1. Group Head Corporate Banking II Bank Mandiri (2016-2017). *Pendidikan dan Pelatihan* 1. Sertifikat Manajemen Risiko level IV (2012). Legal for Corporate Banking (2016). Derivatif Instrument Special Project (2016). Advance Service Excellence (2010). Refreshment USMR Level 4, Mandiri University, 23 September 2016 Refreshment USMR Level 4, BARA, 28 Februari 2014 USMR Level 4, LSPP, 28 Juli 2012 USMR Level 1, BSMR, 18 Februari 2006

b. Dewan Pengawas Syariah

- 1) **DR.KH.Ma'ruf Amin** menjabat sebagai Ketua, Warg Negara Indonesia. Lahir di Tangerang pada tanggal 11 Maret 1943. Beliau merupakan lulusan S1 Fakulta Ushuluddin Universitas Ibnu Khaldun Jakarta 1967. Beliau menerima gelar Doktor Honoris Causa dalam

bidang Hukum Ekonomi Syariah dari Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2012.

Selain menjabat sebagai ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) BSM, beliau pernah menjabat sebagai ketua DPS pada beberapa Lembaga Keuangan Syariah (Bank Syariah, Asuransi Syariah) di Indonesia. Dewan Pertimbangan Presiden Republik Indonesia dan menjabat sebagai Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) periode 2015-2020), Ketua Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) sejak Desember 2014 sampai sekarang, serta aktif sebagai pembicara pada Forum Ekonomi Syariah Nasional dan Internasional.

- 2) **DR. H. Muhammad Syafii Antonio**, M. Ec menjabat sebagai Anggota, Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi 12 Mei 1967. Meraih gelar PhD di bidang *Micri Finance* dari Universitas of Melborne Australia Tahun 2004. Gelar Master di bidang Ekonomi Internasioanal Islamic Universiti (IIU) Malaysia tahun 1992. S1 dalam Bidang Syariah dan Hukum Islam dari University of Jordan. Beliau menulis 35 buku dalam bidang keuangan, perbankan, leadership dan manajemen.

Sebelum menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau pernah menjabat sebagai Komite Ahli Pengembangan Perbankan Syariah Pada Bank Indonesia. Anggota Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional MUI dan Rector Tazkia University *College Of Islamic Economic*, beliau juga pernah bertugas sebagai Global Syariah Advisor Dubai, Komite Ahli Perbankan Syariah Kuala Lumpur dan Bank Indonesia. Pada tahun 2010 diangkat Presiden RI sebagai Anggota Komite Nasional dan pada tahun 2016 di amanahi menjadi Komite Ekonomi dan Industry Nasional.

- 3) **Dr.H. Mohamad Hidayat** menjabat sebagai anaggota, Warga Negara Indonesia yang lahir di Jakarta, 3 Mei 1967. Beliau merupakan lulsan fakultas Syariah IAIN Jakarta 1991,S-2 MBA dari IPWI Jakarta dan S-2

dari sekolah Tinggi Ilmu Hukum *Institute at Businnes Law and Legal Management* (IBLAM) Jakarta tahun 2003, S-3 di bidang *Islamic Economic and Finance* di Universitas Trisakti, Jakarta tahun 2014.

Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah BSM, beliau menjabat sebagai Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional (BPHDSN) MUI, Dewan Pakar Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Dosen Pasca Sarjana Program PSTTI Universitas Indonesia dan *Islamic Economic Finance* (IEF) Universitas Trisakti. Disamping aktif menjadi supervisor dan advisor di beberapa Institut keuangan/ non keuangan Islam, Khotib tetap Istana Presiden dan Wakil Presiden RI, juga sebagai Ketua Umum *Al-Wasiyyah Foundation* dan penulis buku.

c. Direksi

- 1) **Toni Eko Boy Subari** menjabat sebagai Direktur Utama warga negara Indonesia, lahir di Magetan, 31 Desember 1964 (umur 53 tahun). Dasar Hukum Penunjukan Keputusan RUPS Tanggal 10 April 2017 sebagai Direktur Utama. Periode Jabatan : RUPST 2017-RUPST 2020. CEO Region Sumatra 1 Bank Mandiri (2016). SEVP Special Asset Management Bank Mandiri (2016). GH Business Banking 1 Bank Mandiri (2014). Executive Business Ofcer PKMK Commercial and Business Banking Bank Mandiri (2013). Bapindo pada tahun 1989. Pelatihan Dasar-Dasar Perbankan Syariah (2017). Training for LSPP Risk Management Competency for Banking Profession – Level 5 (2017). Sertifikat manajemen risiko (2016). Sertifikat Senior Risk Forum (2016). Sertifikat Wholesale Banker Summit (2016). Sertifikat Transactional Banking (2013). Training Great Leader Program (2011).
- 2) **Kusman Yandi** menjabat sebagai Direktur Wholesale Banking Warga Negara Indonesia, lahir di Dumai pada 1 Mei 1965. Domisili di Jakarta Selatan. Lulusan Sarjana 1 (S1) bidang studi akuntansi dari Fakultas ekonomi universitas negeri riau tahun 1989. Sebelum menjabat sebagai

Direktur wholesale Banking, menjabat sebagai SeVP yang memimpin Direktorat wholesale, Treasury and international Banking BSM, pernah menjabat sebagai executive Business Officer, commercial & Business Banking Bank Mandiri (2013 – 2014), Vice President commercial Banking center Manager Jakarta Plaza Mandiri (2010 –2013), Vice President commercial Banking center Manager Jakarta Kelapa Gading (2007 – 2010), Vice President commercial Banking center Manager Bekasi (2007). Pelatihan yang pernah diikuti antara lain: Prophetic Leadership and Management wisdom, Bogor (2016), *Training Risk Management Competency for Banking Profession level V*, Jakarta (2015), dan Sertifikasi Manajemen resiko level V, Jakarta (2015), *Executive Distance Learning on Islamic Banking Training*, Jakarta (2014), Sertifikasi *Coach 60 Hour aPPr* (2014), *Refreshment of Risk Management Certification* by Bara, Bandung (2014), *Asia Banking Forum* by J.P. Morgan (chiang Mai) Thailand (2013), *Great Leader Program Phase III* (2011), *Environmental Risk Analysis* (2011), Forum *Creating Value to Keep Profitable* (2009), *Workshop* asuransi dan Pembiayaan Kapal (2009) dan sebagainya. Keputusan ruPS tanggal 1 April 2015 sebagai Direktur.

- 3) **Edwin Dwidjajanto** menjabat sebagai Direktur Distribution and Services. Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, pada 24 September 1962. Domisili di Bandung (Jawa Barat). Lulusan Sarjana 1 (S1) bidang studi Peternakan dari Fakultas Peternakan institut Pertanian Bogor tahun 1987. Sebelum menjabat sebagai Direktur Distribution and Services, pernah menjabat sebagai SeVP retail Directorate BSM, Senior Vice President regional Viii/Surabaya Bank Mandiri (2013– 2014), Senior Vice President regional iX/Banjarmasin Bank Mandiri (2011– 2013), Vice President regional ii/ Palembang Bank Mandiri (2010– 2011), Vice

President wilayah Vi/ Bandung Bank Mandiri (2007–2010), Kepala cabang wilayah iii/ Jakarta Kota Bank Mandiri (2006-2007). Pelatihan yang pernah diikuti antara lain: *Expand Leadership Program*, Bali (2016), *Prophetic Leadership and Management Wisdom*, Bogor (2016), *Workshop business process Re- Engenering* (BPr), Jakarta (2016), Pelatihan *Lean Six Sigma Green Belt Certification*, Jakarta (2016), *Workshop Outlook Perbankan Syariah 2017*, Jakarta (2016), *Invitation for the international Conference on Islamic Finance “Revitalizing Islamic Finance in the New Normal Era”*, Jakarta (2016), *risk Management Competency for Banking Profession Level 5*, Jakarta (2015), *Executive Distance Learning On Islamic Banking Training*, Jakarta (2015), *Training Sertifikasi Coach 60 Hourse aPPr*, Jakarta (2014), *Workshop aPBn 2014 dan Potensi Bisnis Ba*, Jakarta (2014), Sespinbank angkatan 57 (peringkat 2), Jakarta (2012), Sosialisasi bidang *accounting* , Malang (2013) dan sebagainya. Keputusan ruPS tanggal 1 April 2015 sebagai Direktur.

- 4) **Putu Rahwidhiyasa** menjabat sebagai Direktur Risk Management and Compliance Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 13September 1964.S1 bidang studi Agronomi Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor tahun 1986. Master of Business Administration bidang studi Finance and Strategy Management dari University of Illionis USA tahun 1995.Keputusan RUPS Tanggal 10 April 2017 sebagai Direktur. Periode Jabatan : RUPST 2017-RUPST 2020. Direktur Compliance and People Management BSM. Division Head Transformation Management and Corporate Culture BSM (2010 – 2014). Kepala Divisi Pegadaian BSM (2008 – 2010). Vice President Risk Management Bank Mandiri (2004 –2008).Asistant Vice President Human Capital Bank Mandiri (2001 – 2004). Asisten Komisaris Utama Bank Mandiri (1999-2000). Seminar: BARa Risk Forum SOUND PRACTICES IN ICAAP

IMPLEMENTATION: “How to Pinpoint the Weak Spots in the Business Strategic Plan and Risk Management”, Prague & Vienna (2017). Revisit Enterprise and Risk Management and Learning Best Practice Of Credit Risk Managemen (2016). Forum Indonesia Banking Human Capital (2016). Prophetic Leadership and Management Wisdom (2016). Conference: “Indonesia International Conference on Islamic Finance: Revitalizing Islamic Finance in the “Normal Era””. The Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta (2016). Macroeconomic Policies for Sustainable Growth with Equity in East Asia (2013). Asesor Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (Manajemen Risiko) (2011). Workshop Certified International Project Manager (CIPM) di Hongkong (2011). he InterACT Asia Pacific Shanghai Conference: Discover the Secret of Successful Retail Banks di Shanghai, China (2007). Advanced Leadership Program, Executive Center for Global Leadership & Erasmus University 2006).

- 5) **Niken Andonowarih** menjabat sebagai Sevp Retail Banking Warga Negara Indonesia, lahir di Langsa, 26 Maret 1969. Domisili di Depok (Jawa Barat) Lulusan Sarjana 1 (S1) bidang studi agronomi dari Fakultas Pertanian institut Pertanian Bogor tahun 1992. Sebelum menjabat sebagai SeVP retail Banking - PT Bank Syariah Mandiri antara lain: *Department Head Personal Loan Business Development* (KTa) Jakarta-PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2014-2016), *Department Head Loan Business Development* (Mortgage and KTa) Jakarta - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2011- 2014), *Department Head Automotive** Jakarta - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2011- 2013), *Department Head Kredit Bebas Agunan* (KTa) Jakarta - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2006- 2011), *Product Manager KPr* Jakarta – PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2004-2006), *Product Manager aTM* Jakarta - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2002- 2004), *e-Channel*

Manager Jakarta - PT Bank Bali Tbk (2001- 2002), Acquiring Business Manager (eDc) Jakarta - PT Bank Bali Tbk (1999- 2000) dan sebagainya. Pelatihan yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain: Kompetisi General Banking Level 3, Jakarta (2014), *Risk Management Certification Refresment Program*, Bandung (2014), BSMr Level 1-2 (Jakarta), Bara Level 3 (Jakarta), SeSPiBanK 59, Jakarta (2013), *Management Development Program (MDP)*, Jakarta (1995), *Officer Development Program (ODP)*, Jakarta (1993) dan sebagainya. Keputusan Direksi PT Bank Syariah Mandiri no. 18/859a-KeP/Dir tanggal 21 Juli 2016.

- 6) **Choirul Anwar** menjabat sebagai Direktur Financing Risk and Recovery Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 21 Oktober 1964. Domisili di Jakarta Selatan. Lulusan Sarjana 1 (S1) bidang studi Mekanisasi Pertanian dari Fakultas Pertanian institut Pertanian Bogor tahun 1987. Meraih gelar Master of Business administration bidang studi *Business Administration* dari University of Arkansas aS pada tahun 1996. Sebelum menjabat sebagai Direktur *Financing and Recovery*, pernah menjabat sebagai *Senior Vice President Retail Risk Group* Bank Mandiri (2014-2015), *Vice President Retail Risk Group* Bank Mandiri (2010-2014), *Micro Business Supervision Officer Retail and Consumer Risk Management Group* Bank Mandiri (2009-2010), anggota *Project Management Office Corporate Secretary Group* Bank Mandiri (2006-2009), *Senior Vice President Agro Based Industries Group* Bank Mandiri (2005), *Vice President Corporate Banking* Bank Mandiri (2003-2005). Pelatihan yang pernah diikuti antara lain: invitation for *The Indonesia International Conference on Islamic Finance 2016*, Jakarta (2016), Seminar iDB “ *Mitigating Trade and Investment Risk in Asia, Jakarta* (2016), inaugural ciBaFi Global Forum “ *Rethinking Values For Sustainable Growth*“, Bahrain (2016), Seminar dalam rangka

Roadshow sidang tahunan iDB 2016, Lombok (2016), Seminar international “*Sustainable Finance to Support Sustainable Development Goals*”, Jakarta (2015), Sertifikasi Manajemen risiko Perbankan Level 5, Jakarta (2015), *Training* pembekalan Sertifikasi Manajemen risiko Perbankan Level 5, Jakarta (2015), Sertifikasi Perbankan Syariah, Jakarta (2015), Sertifikasi Kompetensi Manajemen resiko Perbankan Level 4, Jakarta (2014) dan sebagainya. Keputusan ruPS tanggal 1 april 2015 sebagai Direktur

- 7) **Ade Cahyo Nugroho** menjabat sebagai Sevp Finance and Strategy. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 19 Maret 1978. Domisili di Jakarta Selatan Lulusan Sarjana 1 (S1) bidang studi akuntansi dari Fakultas ekonomi universitas Indonesia tahun 2002. *Meraih gelar Masterin Business Administration* bidang studi *Business Administration* dari *Rotterdam School of Management*, Erasmus University, netherland, tahun 2011. Sebelum menjabat sebagai SeVP Finance & Strategy - PT Bank Syariah Mandiri antara lain: Direktur - PT Mandiri Tunas Finance (2015-2016), Deputy Director – PT Mandiri Tunas Finance (2014-2015), Dh Decision Support consumer Finance - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (2012-2014). Pelatihan yang pernah diikuti di dalam dan luar negeri antara lain: Pelatihan Sertifikasi Management risiko, Jakarta (2016), *Expand Leadership Program*, Kuta – Denpasar (2016), Pelatihan Sertifikasi Perbankan Syariah, Jakarta (2016), Sertifikasi Keahlian Perusahaan *Multi Finance*, Jakarta (2015), *Card Management Visa San Francisco*, uSa (2013), *MBa Preparation*, cambridge – uK (2010), *Training for Trainer*, Jakarta (2008), *Corporate Valuation*, Jakarta (2007), *Mutual Fund Selling*, Jakarta (2004), *Treasury Training*, Jakarta (2004), Bank Mandiri – *ODP Management Trainee*, Jakarta (2003) dan sebagainya. Keputusan Direksi PT Bank Syariah Mandiri no. 18/972-KeP/Dirtanggal 30 September 2016.

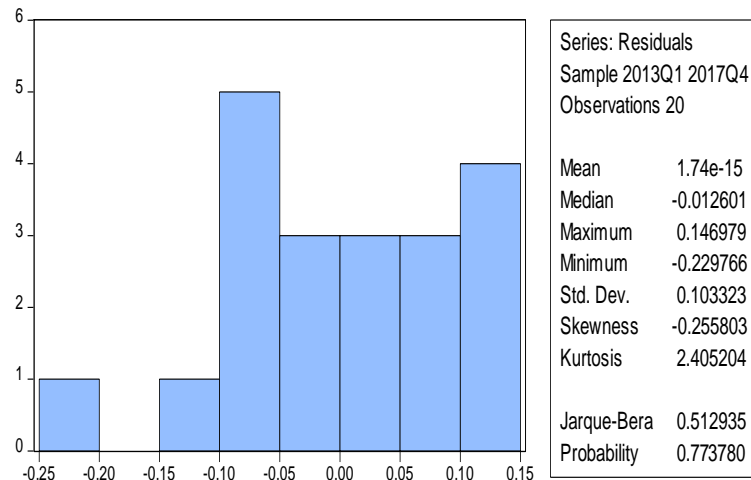
8) **Ahmad Syafii** menjabat sebagai Direktur Teknologi dan Operation lahir di Brebes, 2 Januari 1967 (umur 50 tahun). S1 dan S2 dari STMIK Budiluhur (2013). Keputusan RUPS Tanggal 10 April 2017 sebagai Direktur. Periode Jabatan RUPST 2017-RUPST 2020. *Pengalaman Kerja* Bank Mandiri di unit Information and Technology. DH Integration Hub Common (2012). Departement Head Core Banking Support (2015). Sertifikat Manajemen Risiko Level III (2013). Legal Risk Strategy, Recovery and Litigations (2016). Enterprise Architecture (2016).

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti memaparkan data yang peneliti dapatkan (*data terlampir*) kemudian diolah dengan menggunakan *Eviws 10* yang hasilnya sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



sumber: Output E Viws 10, 2018

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Keputusan terdistribusi Normal tidaknya secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0.05 (5%). Apabila Prob.JB hitung lebih besar dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal. Nilai Prob.JB hitung sebesar $0.7737 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi Normal yang artinya uji asumsi klasik tentang kenormalan data telah di penuhi.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 1
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.292552	Prob. F(2,14)	0.1376
Obs*R-squared	4.934171	Prob. Chi-Square(2)	0.0848

sumber: Output E Viws 10, 2018

Nilai Prob. Obs*R-Squared 0.0848 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas Obs*R-Squared. Nilai Prob. Obs*R-Squared lebih besar dari tingkat alpha 0.05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima yang artinya tidak terjadi Autokorelasi. Sebaliknya apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil dari 0.05 maka dapat di simpulkan terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 08/24/18 Time: 13:33
Sample: 2013Q1 2017Q4
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.173937	1852.036	NA
X1(NPF)	0.001249	23.62525	2.077331
X2(FDR)	5.22E-05	584.0301	2.333674
X3(BOPO)	4.77E-05	625.2740	3.522528

Sumber: Output 10,2018

Hasil uji Multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom *centered VIF*. Nilai VIF untuk variabel X1, X2 dan X3 memiliki nilai masing-masing yaitu 2.0773, 2.3336 dan 3.5225 karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas pada ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan syarat Uji Asumsi Klasik regresi linear dengan OLS, maka model regresi linear yang baik adalah terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian model di atas telah terbebas dari adanya Multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	5.448494	Prob. F(9,10)	0.0070
Obs*R-squared	16.61226	Prob. Chi-Square(9)	0.0551
Scaled explained SS	7.469957	Prob. Chi-Square(9)	0.5883

sumber: Output E Viws 10, 2018

Dari hasil estimasi di dapat bahwa: Obs*R-Squared= 16.6122 dengan Prob Obs*R-Squared sebesar 0.0551.

Uji hipotesis:

1) H_0 : nilai signifikan Obs*R-squared > tingkat 0.05

Jika prob. Obs*R-squared > nilai α (5%). Maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2) H_1 : nilai signifikan Obs*R-squared < tingkat 0.05

Jika prob. Obs* R-squared < nilai α (5%). Maka terjadi Heteroskedastisitas.

Jika Prob Obs*R-Squard $\leq 5\%$ maka H_0 di tolak. Karena Prob Obs*R-Squard = 0.0551 > 5% maka H_0 diterima, sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas di dalam model regresi.

2. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Tabel 4. 4
Hasil Adjusted R^2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.229851	1.083484	5.749832	0.0000
X1(NPF)	-0.115641	0.035340	-3.272231	0.0048
X2(FDR)	0.012397	0.007223	1.716267	0.1054
X3(BOPO)	-0.066110	0.006908	-9.570387	0.0000
R-squared	0.972109	Mean dependent var		0.881500
Adjusted R-squared	0.966879	S.D. dependent var		0.618677
S.E. of regression	0.112593	Akaike info criterion		-1.353212
Sum squared resid	0.202836	Schwarz criterion		-1.154065
Log likelihood	17.53212	Hannan-Quinn criter.		-1.314336
F-statistic	185.8871	Durbin-Watson stat		2.693376
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: Output E Viws 10, 2018

Nilai Adjusted R-Square pada tabel di atas besarnya 0.9668 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y sebesar 96.68%, artinya variabel X1 (NPF), X2 (FDR) dan X3 (BOPO) memiliki proporsi pengaruh terhadap Y(ROA) sebesar 96.68 %

sedangkan sisanya 3.32% (100% - 96.68%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi. Adapun angka koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.9669 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat karena memiliki nilai lebih dari 0,5 ($R > 0,5$) atau $0.9668 > 0,5$.

3. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat dari tabel di bawah ini. Nilai Prob.t hitung (di tunjukan pada prob.) lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha 0.05 yang telah di tentukan maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat , sedangkan apabila nilai prob.t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terika

Tabel 4. 5
Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.229851	1.083484	5.749832	0.0000
X1(NPF)	-0.115641	0.035340	-3.272231	0.0048
X2(FDR)	0.012397	0.007223	1.716267	0.1054
X3(BOPO)	-0.066110	0.006908	-9.570387	0.0000

sumber: Output E Viws 10, 2018

Untuk mengetahui apakah pengaruh variabel tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien dari variabel X1, X2 dan X3 akan di uji signifikanya dengan uji t parsial dalam analisis regresi.

1. Hipotesis 1

H_{01} = Diduga NPF tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H_{11} = Diduga NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Variabel NPF berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3.2722 dan nilai signifikan (sig) $0.0048 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} di tolak dan H_{11} di terima yang artinya hipotesis diteima, NPF (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Dapat disimpulkan bahwa ***Non Performing Financing (NPF)*** berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017.

2. Hipotesis 2

H_{01} = Diduga FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

H_{11} = Diduga FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Variabel FDR berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.7162 dan nilai signifikan (sig) $0.1054 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{11} di tolak yang artinya hipotesis diteima, FDR (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Dapat disimpulkan bahwa ***Financing to Deposit Ratio (FDR)*** tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017

3. Hipotesis 3

H_0 =Diduga BOPO tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

H_{11} = Diduga BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Variabel BOPO berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -9.5703 dan nilai signifikan (sig) $0.0000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} di tolak dan H_{11} di terima yang artinya hipotesis diteima, BOPO (X3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y).

Dapat disimpulkan bahwa ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*** berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) PT.Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017.

4. Uji F

Untuk menyimpulkan apakah model masih dalam kategori cocok atau tidak.Pengujian ini dapat dilakukan dengan mengamati nilai signifikan F pada tingkat (5%).Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai

signifikan F dengan nilai signifikan 0.05. Pengujian ini dapat dilakukan dengan hipotesis:

a. H_0 : nilai signifikan F > tingkat 0.05

Jika nilai signifikan F > tingkat 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak berarti bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. H_1 : nilai signifikan F < tingkat 0.05

Jika nilai F < tingkat 0.05 maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 6
Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.229851	1.083484	5.749832	0.0000
X1(NPF)	-0.115641	0.035340	-3.272231	0.0048
X2(FDR)	0.012397	0.007223	1.716267	0.1054
X3(BOPO)	-0.066110	0.006908	-9.570387	0.0000
R-squared	0.972109	Mean dependent var		0.881500
Adjusted R-squared	0.966879	S.D. dependent var		0.618677
S.E. of regression	0.112593	Akaike info criterion		-1.353212
Sum squared resid	0.202836	Schwarz criterion		-1.154065
Log likelihood	17.53212	Hannan-Quinn criter.		-1.314336
F-statistic	185.8871	Durbin-Watson stat		2.693376
Prob(F-statistic)	0.000000			

sumber: Output E Viws 10, 2018

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai F-statistik sebesar 185.8871 dan nilai Prob.F sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikan alpa 0.05 ($0.000000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima dan H_0 ditolak sehingga secara simultan variabel X1 (NPF), X2 (FDR) dan X3 (BOPO) berpengaruh terhadap variabel terikat Y (ROA).

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam model regresi linear berganda dalam penelitian ini di gunakan untuk memperkirakan atau menghitung variabel bebas X1(NPF), X2(FDR) dan X3(BOPO) yang menyebabkan perubahan terhadap variabel Y(ROA) dan melihat seberapa besar pengaruh variabel X1, X2 dan X3 terhadap variabel Y.

Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Eviws* berikut hasil yang di peroleh.

Tabel 4. 7
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.229851	1.083484	5.749832	0.0000
X1(NPF)	-0.115641	0.035340	-3.272231	0.0048
X2(FDR)	0.012397	0.007223	1.716267	0.1054
X3(BOPO)	-0.066110	0.006908	-9.570387	0.0000

sumber: Output E Viws 10, 2018

Dapat dilihat dari tabel dia atas nilai kostanta sebesar 6.2298, sedangkan nilai kostanta untuk X1, X2, X3 sebesar -0.1156, 0.0123 dan -0.0661 maka dapat di peroleh persamaan regresi linear berganda di tuliskan secara matematis:

$$\hat{Y} = 6.2298 - 0.1156X_1 + 0.0123X_2 - 0.0661X_3.$$

Kostanta sebesar 6.229851 secara matematis menyatakan bahwa nilai variabel bebas X1, X2 dan X3 sama dengan nol maka nilai Y adalah 6.2298 dengan kata lain ROA PT.Bank Syariah Mandiri tanpa NPF, FDR dan BOPO adalah 6.2298, untuk menjelaskan variabel X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebagai berikut:

c = nilai Kostanta (c) adalah 6.2298. artinya bahwa jika variabel independen yaitu X1(NPF), X2(FDR) dan X3(BOPO) bernilai 0

b_1X_1 = setiap kenaikan 1% variabel X_1 (NPF) maka akan menurunkan variabel Y sebesar -0.1156 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

b_1X_2 = setiap kenaikan 1% variabel X_2 (FDR) maka akan menaikkan variabel Y sebesar 0.0123 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

b_1X_3 = setiap kenaikan 1% variabel X_3 (BOPO) maka akan menurunkan variabel Y sebesar -0.0661, dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

C. Pembahasan

Variabel NPF berpengaruh negatif dengan nilai -3.2722, dengan nilai signifikan 0.0048 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga variabel bebas X_1 (NPF) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y (ROA) pada alpha 0.05 (5%) atau dengan kata lain NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dimana batas NPF suatu bank yang di atur BI ialah 5%. Jika melebihi 5% maka bank distop untuk memberikan pembiayaan terhadap nasabah. Rata-rata NPF Bank Syariah Mandiri dari Triwulan 2013 sampai Triwulan 2017 di golongan tinggi sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri, yang mana penelitian ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Ismail, dampak pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan penurunan laba yang akan memiliki dampak penurunan ROA, karena return turun, maka ROA akan menurun. Maka berdasarkan hasil di atas maka Hipotesis di terima.

Variabel FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil dari uji parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) memperlihatkan bahwa koefisien untuk variabel FDR bernilai positif 1.7162 dengan nilai signifikan 0.0123 yang mana lebih dari nilai alpha 0.05.

Dimana suatu bank dikatakan sehat apabila FDR berkisar antara 80-110%, sedangkan rata-rata FDR yang ada di Bank Syariah Mandiri di golongan sudah baik. Hal ini yang menyebabkan pada penelitian FDR tidak memberikan pengaruh dalam mengukur kinerja profitabilitas bank dan mungkin disebabkan oleh hal yang tidak dibahas dalam skripsi ini, yang mana sejalan dengan penelitian Rahmi Fitriyah yang mana dalam penelitian tersebut FDR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari hasil di atas maka hipotesis ditolak.

BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian secara parsial antara BOPO dan ROA bahwa koefisien untuk variabel BOPO bernilai negatif -9.5703 dengan nilai signifikan 0.0000 yang mana lebih kecil dari nilai $\alpha 0.05$.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Bank Indonesia menetapkan besarnya BOPO tidak melebihi 90%, jika rasio BOPO melebihi 90% dikategorikan tidak efisien. Sehingga semakin besar biaya operasional suatu bank tersebut kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap pendapatan atau profitabilitas bank tersebut, yang mana penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmi Fitriyah bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil di atas maka Hipotesis di terima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017. Maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan ketiga variabel independen (NPF, FDR dan BOPO) dan satu variabel dependen ROA menunjukkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara NPF dengan ROA. Dilihat dari nilai signifikannya yang lebih kecil dari $0.0048 < 0.05$ dan nilai koefisien -0.1158 , yang artinya setiap NPF naik 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar -11.58% .
2. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai signifikannya $0.1054 > 0.05$ dan nilai koefisien 0.0123 , yang artinya setiap FDR naik 1% maka dapat menaikkan ROA sebesar 1.23% .
3. BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan nilai koefisien -0.0661 , yang artinya setiap BOPO naik 1% maka dapat menurunkan ROA sebesar -6.6061% .
4. Secara simultan setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen NPF, FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2017 yang di porsikan oleh ROA. Variabel NPF, FDR, dan BOPO memiliki proporsi pengaruh terhadap ROA sebesar 96.68% sedangkan sisanya 3.32% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teori

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Syariah Mandiri untuk lebih meningkatkan efisiensi perusahaan yang diporsikan oleh pembiayaan bermasalah, biaya operasional bank dan dana pihak ketiga. Dari penelitian ini yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang mana sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ismail, 2011), Menurut Ismail, dampak pembiayaan bermasalah akan mengakibatkan penurunan laba yang akan memiliki dampak penurunan ROA, karena return turun, maka ROA akan menurun. Sehingga banyaknya jumlah Pembiayaan (NPF) mengurangi penentuan jumlah pendapatan bank dan berdampak pada ROA yang mengakibatkan kerugian pada bank tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah., BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, dan FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini berlawanan dengan teori (Muhammad, 2005), semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang di peroleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan, apabila dana dari pihak ketiga yang berhasil dihimpun tinggi maka penyaluran pembiayaan juga tinggi, pembiayaan tinggi dapat menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika rasio FDR yang dimiliki oleh bank sesuai dengan batas ideal maka laba yang diperoleh bank akan meningkat. Tetapi apabila rasio FDR rendah berarti menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga likuiditas bank menjadi rendah.

Sejalan dengan penelitian **Endang Nugraheni**. Persamaan dengan penelitian ini adalah NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan

terhadap ROA, sedangkan perbedaan adalah FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. berbeda dengan penelitian **Rahmi Fitriyah**, Perbedaan dengan penelitian ini adalah NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah FDR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi pihak bank dalam mengambil keputusan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah, menurunkan biaya operasional bank dan meningkatkan dana pihak ketiga bank pada PT. Bank Syariah Mandiri. Tentang pentingnya dan pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA dari beberapa ahli, ternyata FDR tidak berpengaruh terhadap ROA PT. Bank Syariah Mandiri.

C. Saran

Saran yang bisa peneliti berikan terkait penelitian ini adalah:

Bagi pihak manajemen PT. Bank Syariah Mandiri diharapkan dapat lebih meningkatkan efisiensi perusahaan yang diporsikan kepada tingkat pembiayaan bermasalah dan biaya operasionalnya. Dimana nilai koefisien yang tinggi dan negatif pada variabel NPF dan BOPO yang memberikan indikasi bahwa apabila manajemen mampu menekan besarnya nilai NPF dan BOPO akan sangat berpengaruh terhadap kenaikan keuntungan PT. Bank Syariah Mandiri yang dapat di ukur dengan *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A.Karim, Ir. Adiwarmam. 2010, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Ekonomi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Anshori, Abdul Ghofur. 2007, *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Ascarya, 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitriyah, R. 2016, *Prngaruh FDR ,NIM, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia*. Skripsi. Perbankan Syariah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Harahap, Syafri S. 2008, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasibuan Sp.H.M. 2004, *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iska S. 2012, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fiqih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Medi Group
- Ismail, 2011. *Manajemen Perbankan Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Juliati R dan Prastowo D. 2005, *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi*. Edisi ke dua. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir. 2005, *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Kasmir. 2015, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan ke13. Jakarta: Rajawali Pres
- Laksmama, Yusak. 2009, *Account Officier Bank Syariah*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo.
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/25/2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Lampiran Surat Edaran OJK Nomor 18/03/2015 tentang *Traparansi Laporan Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 2004, *Statistik Lanjutan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Maulida Sylvia N. 2015, *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA Bank Umum Syariah*. Skripsi. Institute Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.Cirebon
- Muhammad. 2014, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta : Rajawali Press
- Muhammad. 2004, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Cetakan pertama Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2005, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang *Transparansi Laporan Keuangan Bank*.
- Prawiranegara, D. 2007, *Manajemen Keuangan*. Triarga Utama. Jakarta Timur
- Priyanto, D. 2014, *SPSS 22,:Pengolahan Data terpraktis*. Yogyakarta: CV.Andi
- Priyati, N. 2013, *Pengantar Akuntansi*, cetakan pertama, Jakarta Barat: Indeks
- Ridwan. 2016, *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Siregar , S. 2015, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi aksara
- Supriyanto dan Rohmad. 2015, *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/35/DPNP/2012 tentang *Laporan Tahunan Bank Umum*.
- Suryani. 2011, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio(FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. 19 (1):54
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Wahyuni, S. 2016, *Pengaruh CAR, NPF,dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah*. Skripsi.Perbankan Syariah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Wijaya, Lukman D. 2005, *Manajemen Perbankan*. Lalia Indonesia. Bogor

www.ojk.go.id

www.syariahmandiri.go.id